

SKRIPSI
IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK TERHADAP
PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS SISWA KELAS XI DI MA
MUHAMMADIYAH AIMAS



Disusun oleh :

Nama : Rauda HombaHomba

NIM : 148623021064

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS PENDIDIKAN MUHAMMADIYAH SORONG

2025

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK TERHADAP
PEMBANTUKAN KARAKTER RELIGIUS SISWA KELAS XI MA
MUHAMMADIYAH AIMAS**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Pendidikan
Muhammadiyah Sorong

Waktu Pelaksanaan Ujian Skripsi:

Hari : Jumat

Tanggal : 30 Mei



Disusun oleh:

Nama : Rauda HombaHomba

NIM : 148623021064

TTL : Fakfak 11 September 2001

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS PENDIDIKAN MUHAMMADIYAH SORONG
2025**

LEMBAR PERSETUJUAN



UNIVERSITAS PENDIDIKAN MUHAMMADIYAH SORONG
FAKULTAS AGAMA ISLAM
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Office : Gd. Fakultas Agama Islam UNIMUDA Sorong
Jl. KH. Ahmad Dahlan, Marlat Pantal, Distrik Aimas, Sorong, Papua Barat. Hp. 081313112070

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

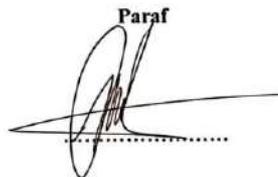
Judul Skripsi :
**Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Terhadap Pembentukan Karakter Religius Siswa
Kelas XI Di MA Muhammadiyah Aimas**

Nama : Rauda Hombahomba
NIM. : 148623021064

Telah Disetujui Tim Pembimbing
Pada . 27. Mei. 2025

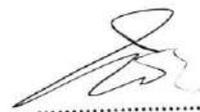
Pembimbing I

Abdul Gani, M.Hum.
NIDN. 1401129401

Paraf


Pembimbing II

Jumadi, Lc., M.Pd.
NIDN. 1408098601



LEMBAR PENGESAHAN

HALAMAN PENGESAHAN

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS SISWA KELAS XI DI MA MUHAMMADIYAH AIMAS

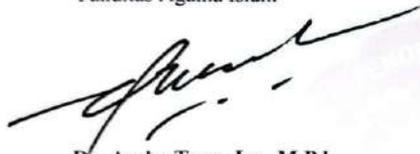
NAMA : RAUDA HOMBA-HOMBA

NIM : 148623021064

Skripsi ini telah disahkan oleh Dekan Fakultas Agama Islam Universitas
Pendidikan Muhammadiyah (Unimuda) Sorong.

Pada : 27 Mei 2026

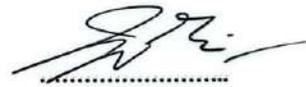
Dekan,
Fakultas Agama Islam



Dr. Ambo Tang, Lc., M.Pd.
NIDN. 1422038201

Tim Penguji Sidang Skripsi

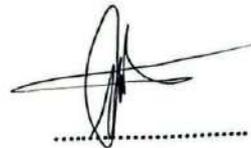
1. Jumadi, Lc., M.Pd.
NIDN. 1408098601



2. Arif Pramana Aji, M.Pd.
NIDN. 1414078902



3. Abdul Gani, M.Hum.
NIDN. 1401129401



PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Sorong, 27 Mei 2025

Rauda HombaHomba
NIM. 148623021064

MOTO

وَمَا تَوْفِيقِي إِلَّا بِاللَّهِ

”Tidak ada kemampuan bagiku untuk mendatangkan kebaikan melainkan dengan pertolongan Allah.”

(QS Hud: 88)

PERSEMBAHAN

Dengan segala puji syukur kepada Allah *subhanahu wata'ala* dan atas dukungan serta doa dari orang tercinta, akhirnya skripsi ini dapat di selesaikan dengan baik dan tepat waktu. Oleh karena itu dengan rasa bangga dan bahagia saya ucapkan rasa syukur dan terima kasih kepada :

1. Cinta pertama dan panutanku, Ayahanda Hasyim HombaHomba. Beliau memang tidak sempat merasakan pendidikan sampai bangku perkuliahan, namun beliau mampu mendidik penulis, memotivasi, memberikan dukungan hingga penulis menyelesaikan studinya sampai sarjanah.
2. Pintu surgaku, Ibunda Nisbah HombaHomba. Beliau sangat berperan penting dalam menyelesaikan program studi penulis, beliau juga memang tidak sempat merasakan pendidikan sampai di bangku perkuliahan, tapi semangat motivasi serta do'a yang selalu beliau berikan hingga penulis mampu menyelesaikan studinya sampai sarjanah.
3. Kakak dan adek tersayang penulis yakni Husen Tanasale, Jarasia HombaHomba, Maya Rianti HombaHomba, Sarman Tanasale, Muhammad Rido HombaHomba yang selalu memberikan dukungan moral, financial serta do'a terbaik dalam penyelesaian skripsi ini, terima kasih dan sayangku untuk kalian.
4. Teman-temanku tercinta Pengurus Squad yang selalu ada menemani psoses perjalanan dalam menyelesaikan skripsi sampai saat ini, yang telah memberikan semangat, do'a serta bantuannya kepada peneliti selama kita sama-sama menuntut ilmu.

5. Terima kasih kepada orang baik yang selalu memberikan support terbesarnya kepada penulis yakni Putri Puspitasari Tuhepaly, Lara Satun, Mariama Husein atas do'a serta kesabaran dan juga nasehat terbaik kalian.
6. Rekan-rekan seperjuangan dan angkatan pertama 2021 PAI.
7. Almamaterku Universitas Pendidikan Muhammadiyah UNIMUDA Sorong.
8. Dan untuk diri sendiri, Rauda HombaHomba terima kasih atas kesabaran, kerja keras, dan semangat yang tidak pernah padam dalam menghadapi berbagai tantangan yang muncul selama proses penyusunan skripsi ini. Tidak jarang penulis merasa lelah dan ragu, namun dengan rekad yang kuat, penulis mampu menghadapinya dan tetap melanjutkan perjalanan ini. Terima kasih selalu percaya bahwa segala niat baik dan harapan akan selalu diberi kemudahan. Skripsi ini merupakan bukti dari perjalanan panjang dan usaha yang penulis lakukan. Semoga penulis dapat terus belajar dan berkembang untuk meraih tujuan-tujuan yang lebih besar di masa depan. Kuat-kuat diriku semoga tetap rendah hati, ini baru awal permulaan hidup tetap semangat kamu pasti bisa.
9. Untuk seseorang yang belum bisa penulis tulis dengan jelas namanya disini, namun sudah tertulis jelas di Lauhul Mahfudz untuk penulis. Mohon selalu jaga ketaatanmu, sebab aku selalu berdoa meminta pasangan yang terbaik dari Rabb ku, teruntuk kamu yang kelak akan bersamaku didunia dan diakhirat, mari sama-sama memperbaiki diri mendekatkan diri kepada-Nya agar sama-sama pantas saat kelak dipertemukan oleh-Nya. Sampai bertemu di waktu yang tepat untuk bersama dalam taat.

ABSTRAK

Rauda HombaHomba /148623021064. **IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS SISWA KELAS VI MA MUHAMMADIYAH AIMAS KABUPATEN SORONG** Skripsi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam UNIVERSITAS PENDIDIKAN MUHAMMADIYAH (UNIMUDA) SORONG.

Pembelajaran akidah akhlak sebagai suatu proses pengembangan potensi kreatifitas siswa, bertujuan untuk mewujudkan manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah subhanahu wata'ala, cerdas terampil, memiliki etos kerja yang tinggi berbudi pekerti luhur, mandiri dan bertanggung jawab terhadap dirinya, bangsa dan negara serta agama. Akidah memiliki peran penting dalam kehidupan, akidah juga dapat membentuk akhlak mulia yang bersumber dari alquran dan As-sunnah sehingga pengembangan nilai akhlak spiritual dan menghasilkan generasi yang berkualitas. Akhlak dalam Islam menduduki posisi yang sangat penting, sehingga digunakan sebagai nilai moralitas dalam Islam yang memberikan peran penting bagi kehidupan, akhlak juga sebagai perangai serta tingkah laku yang terdapat pada diri seseorang. Pembelajaran akidah akhlak dalam pembentukan karakter siswa di Ma Muhammadiyah Aimas guru yang berhubungan langsung dengan siswa di sekolah karena guru merupakan suri tauladan yang baik bagi siswa. Implementasi yang dilakukan guru akidah akhlak dalam pembentukan karakter religius siswa adalah melakukan keteladanan, kedisiplinan. Pembelajaran guru akidah akhlak dalam pembentukan karakter siswa di Ma Muhammadiyah Aimas Guru akidah akhlak adalah guru yang berhubungan langsung dengan siswa di sekolah karena guru merupakan suri tauladan yang baik bagi siswanya.

Kata kunci : Pembelajaran akidah akhlak, pembentukan karakter religius

ABSTRACT

Rauda HombaHomba /148623021064. IMPLEMENTATION OF CREED AND MORALS LEARNING IN FORMING THE RELIGIOUS CHARACTER OF GRADE VI STUDENTS OF MUHAMMADIYAH AIMAS SORONG DISTRICT Islamic Religious Education Thesis, Faculty of Islamic Studies. MUHAMMADIYAH EDUCATION UNIVERSITY (UNIMUDA) SORONG

Creed and moral learning as a process of developing students' creative potential, aims to create humans who believe and fear Allah subhanahu wata'ala, are intelligent and skilled, have a high work ethic, have noble character, are independent and responsible for themselves, the nation and state and religion. Creed has an important role in life, creed can also form noble morals that are sourced from the Qur'an and As-sunnah so that the development of spiritual moral values and produce a quality generation. Morals in Islam occupy a very important position, so that it is used as a moral value in Islam that plays an important role in life, morals are also traits and behaviors that exist in a person. Learning of aqidah and morals in the formation of student character at Ma Muhammadiyah Aimas teachers who are directly related to students at school because teachers are good role models for students. The implementation carried out by teachers of aqidah and morals in the formation of students' religious character is to be exemplary, disciplined. Learning of teachers of aqidah and morals in the formation of student character at Ma Muhammadiyah Aimas Teachers of aqidah and morals are teachers who are directly related to students at school because teachers are good role models for their students.

Keywords: Learning of faith and morals, formation of religious character

خلاصة

روضة هومبا هومبا / 148623021064 . تطبيق تعلم العقيدة والأخلاق في تكوين الشخصية الدينية لطلاب الصف السادس في منطقة محمديّة أئمة سورونغ، أطروحة في التربية الدينية الإسلامية، كلية الدراسات الإسلامية، جامعة محمديّة التعليميّة سورونغ

يهدف تعليم العقيدة والأخلاق، كعملية لتنمية القدرات الإبداعية للطلاب، إلى بناء جيل مؤمن بالله تعالى، يتمتع بالذكاء والمهارة، وأخلاقيات العمل العالية، والخلق الرفيع، والاستقلالية والمسؤولية تجاه نفسه، وتجاه أمته ودولته، وتجاه دينه . للعقيدة دورٌ بالغ الأهمية في الحياة، فهي تُشكل أخلاقاً نبيلة مستمدة من القرآن والسنة، مما يُسهم في تنمية القيم الروحية والأخلاقية، ويُنشئ جيلاً صالحاً . للأخلاق في الإسلام مكانة بالغة الأهمية، وتُستخدم كقيمة أخلاقية في الإسلام، وهي سمات وسلوكيات موجودة في الإنسان . يرتبط معلمو مدرسة محمديّة أئمة ارتباطاً مباشراً بالطلاب في المدرسة، فهم قدوة حسنة لهم . يجب أن يكون تطبيق المعلمين للعقيدة والأخلاق في تكوين الشخصية الدينية للطلاب قدوة حسنة، وأن يكونوا قدوة حسنة . تعلم معلمي العقيدة والأخلاق في تكوين شخصية الطالب في مدرسة محمديّة أئمة معلمو العقيدة والأخلاق هم معلمون يرتبطون مباشرة بالطلاب في المدرسة لأن المعلمين هم قدوة حسنة لطلابهم .

الكلمات المفتاحية: تعلم الإيمان والأخلاق، وتكوين الشخصية الدينية

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji hanya milik Allah *subhanahu wata'ala*, tidak henti-hentinya penulis panjatkan puji syukur kepada Allah subhanahu wata'ala yang telah memberikan berbagai nikmatnya, nikmat umur, nikmat sehat serta nikmat kesempatan sehingga penulis mampu menyelesaikan penyusunan skripsi ini Dengan Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa Ma Muhammadiyah Aimas Kabupaten Sorong.

Adapun penyusunan skripsi ini sebagai salah satu syarat dalam menempuh gelar sarjana (S1) Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam, Universitas Pendidikan Muhammadiyah (UNIMUDA) Sorong. Penulis sangat menyadari sepenuhnya bahwa penyelesaian susunan skripsi ini berkat bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Kedua orang tua penulis yakni Bapak Hasyim HombaHomba dan Ibu Nisbah HombaHomba yang telah memberikan dukungan *financial* serta do'a yang tiada henti untuk kesuksesan penulis. Tentunya tak lupa pula atas bantuan dari Allah *Subhanahu wata'ala*.
2. Bapak Dr.H. Rustamadji, M.Si. selaku Rektor Universitas Pendidikan Muhammadiyah (UNIMUDA) Sorong yang telah memberikan kesempatan kepada saya untuk menuntut ilmu, memberikan banyak pendidikan baru, dan pengalaman yang indah.
3. Bapak Dr. Ambo Tang, Lc., M.Pd. selaku Dekan Fakultas Agama Islam (FAI), Bapak Abdul Gani M.Hum selaku Dosen Pembimbing I, Bapak Jumadi Lc., M.Pd selaku Dosen Pembimbing II dan Bapak Arif Pramana Aji, M.Pd. selaku

wakil Dekan Fakultas Agama Islam. Terima kasih atas arahan dengan penuh kesabaran, waktu untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini serta dukungan yang telah diberikan selama proses penyusunan skripsi ini. Semoga dedikasi dan komitmen ustadz dalam mengajar terus menginspirasi generasi selanjutnya.

2. Bapak Zulkifli, S.H.I., M.Pd Selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong atas segala bantuan yang diberikan dalam bidang akademik agar terselesaikannya skripsi ini.
3. Seluruh Dosen dan staff UNIMUDA dan di lingkungan Fakultas Agama Islam yang tidak dapat disebutkan satu persatu.
4. Bapak Agung Pitono, S.Pd.I., selaku Kepala Sekolah Ma Muhammadiyah Aimas Kabupaten Sorong yang telah memberikan bantuan dalam proses penyelesaian skripsi.
5. Ibu Sairah Rumodar S.Pd.I., Selaku Guru Akidah Akhlak yang telah memberikan keterangan, informasi dan data-data untuk keperluan penulisan skripsi ini.
6. Serta semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Akhir kata yang dapat saya ucapkan semoga Allah *Subhana wata'ala* membalas dengan sebaik-baiknya atas apa yang telah diberikan kepada saya berupa, dorongan, bimbingan serta support dan motivasi. Semoga Allah *Subhana Wata'ala* meridhoi atas apa yang menjadi amalan kebaikan untuk kita semua. Penulis menyadari secara sadar bahwasanya pada skripsi ini masih jauh dari kata sempurna.

PEDOMAN TRANSLITERASI

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf latin dapat dilihat pada tabel berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	Žal	ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	Er
ز	Zai	z	Zet
س	Sin	s	Es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Šad	š	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	Ge
ف	Fa	f	Ef
ق	Qaf	q	Ki
ك	Kaf	k	Ka
ل	Lam	l	El

م	Mim	m	Em
ن	Nun	n	En
و	Wau	w	We
هـ	Ha	h	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak diawal kata mengikuti vokal tanpa diberi tanda apapun. Jika hamzah (ء) terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (‘).

DAFTAR ISI

SKRIPSI.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN.....	iv
MOTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR.....	xi
PEDOMAN TRANSLITERASI	xiii
DAFTAR ISI.....	xv
DAFTAR TABEL.....	xviii
DAFTAR GAMBAR.....	xix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	4
E. Definisi Operasional Variabel.....	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	8

A.	Kajian Teori	8
1.	Implementasi Pembelajaran	8
2.	Pengertian Akidah Akhlak	10
3.	Pengertian Pembentukan Karakter Religius.....	11
4.	Ruang Lingkup Karakter Religius	17
5.	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pembentukan Karakte Religius.....	18
B.	Kajian Penelitian Terdahulu.....	20
C.	Kerangka Pikir	23
D.	Sistematika Penulisan.....	23
BAB III METODE PENELITIAN		26
A.	Jenis Penelitian.....	26
B.	Waktu dan Tempat Penelitian	27
C.	Populasi dan Sampel	27
1.	Populasi.....	27
2.	Sampel.....	27
D.	Teknik Pengumpulan Data.....	28
1.	Observasi.....	28
2.	Wawancara.....	28
3.	Dokumentasi	29
E.	Teknik Analisis Data.....	30
1.	Reduction data/ Reduksi data.....	30

2.	<i>Data display/ Penyajian data</i>	30
3.	<i>Conclusion drawing/ Penarikan Kesimpulan</i>	31
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....		32
A.	Profil Ma Muhammadiyah Aimas.....	32
1.	Sejarah singkat Ma Muhammadiyah Aimas	32
B.	Hasil Penelitian	36
C.	Pembahasan.....	41
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN		68
A.	Kesimpulan	68
B.	Saran.....	69
DAFTAR PUSTAKA		71
LAMPIRAN.....		77
RIWAYAT HIDUP.....		87

DAFTAR TABEL

No	Judul Tabel	Halaman
1	Tabel 1. Pedoman Observasi	61
2	Tabel 2. Instrumen Wawancara dengan Kepala Sekolah	62
3	Tabel 3. Instrumen Wawancara dengan Guru Akidah Akhlak	62
4	Tabel 4. Instrumen Wawancara dengan Siswa MA Muhammadiyah Aimas	63

DAFTAR GAMBAR

No	Judul Gambar	Halaman
1	Gambar 1. Kerangka Pikir Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Terhadap Pembentukan Karakter Siswa	2
2	Gambar 2. Struktur Organisasi Ma Muhammadiyah Aimas	29
3	Gambar 3. Lembar Bimbingan Skripsi	65
4	Gambar 4. Lembar Bimbingan Penelitian	66
5	Gambar 5. Sekolah Ma Muhammadiyah Aimas	67
6	Gambar 6. Proses belajar mengajar oleh guru Akidah Akhlak	67
7	Gambar 7. Dokumentasi bersama kepala sekolah Ma Muhammadiyah	68
8	Gambar 8. Dokumentasi bersama guru Akidah Akhlak Ma Muhammadiyah	68
9	Gambar 9. Dokumentasi bersama siswa kelas XI	69
10	Gambar 10. Kegiatan hisbul waton di Ma Muhammadiyah Aimas	69

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran akidah akhlak sebagai suatu proses pengembangan potensi kreatifitas siswa, bertujuan untuk mewujudkan manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah *subhanahu wata'ala*, cerdas terampil, memiliki etos kerja yang tinggi berbudi pekerti luhur, mandiri dan bertanggung jawab terhadap dirinya, bangsa, dan negara serta agama (Irawan, 2016). Akidah memiliki peran penting dalam kehidupan, akidah juga dapat membentuk akhlak mulia yang bersumber dari Alquran dan As-sunnah sehingga pengembangan nilai akhlak spiritual dan menghasilkan generasi yang berkualitas.

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ
أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Terjemahnya:

Wahai manusia, sesungguhnya Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan perempuan. Kemudian, Kami menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah adalah orang yang paling bertakwa, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui.

Akhlik dalam Islam menduduki posisi yang sangat penting. Akhlak dalam Islam adalah berdasarkan Alquran dan As-sunnah yang sudah dijelaskan dalam Alquran tentang akhlak. Sehingga akhlak digunakan sebagai nilai moralitas dalam Islam yang memberikan peran penting bagi kehidupan, akhlak juga sebagai perangai serta tingkah laku yang terdapat pada diri seseorang yang telah melekat, dilakukan dan dipertahankan secara terus menerus (Kurniawati, 2017). Akhlak ialah

ilmu tentang keutamaan yang harus dilakukan dengan cara mengikutinya sehingga jiwanya terisi dengan kebaikan, dan tentang keburukan yang harus dihindarinya sehingga jiwanya bersih dari segala bentuk keburukan (Sholehati & Muhammad, 2024).

Guru merupakan salah satu komponen terpenting dalam pembelajaran dan mempunyai peranan yang sangat penting, besar dan strategis. Salah satu peranan guru, terutama guru agama adalah memberikan contoh dan teladan yang baik kepada para siswa. Hal ini disebabkan guru yang langsung berhadapan dengan para siswa untuk mentransfer ilmu pengetahuan sekaligus mendidik dengan nilai-nilai yang baik. Maka dari itu guru dituntut supaya dapat memberikan motivasi dan bimbingan sebaik mungkin agar tercapai tujuan pembelajaran. Kemudian guru juga berkewajiban membimbing sikap dan membentuk watak jiwa siswa yang sangat memerlukan masukan-masukan yang positif dalam bentuk ajaran agama Islam, ideologi dan lain sebagainya (Faizatul, 2021).

Mengembangkan sikap toleransi yang tinggi diperlukan didalam kelas contohnya saat mengerjakan tugas kelompok dan diperlukan ide-ide untuk memecahkan masalah lalu ide tersebut tidak diterima, maka sebaiknya harus menerima dengan lapang dada walaupun ide yang diusulkan tidak digunakan dan harus tetap mengerjakan tugas hingga selesai. Pilih teman yang baik atau lingkungan sekitar tentu sangat penting agar tidak mempengaruhi moral anak-anak, jika salah berteman bisa terjerumus dalam pergaulan yang salah. Anak-anak sekarang banyak yang mengenal barang haram (narkoba dan miras) awalnya disuruh oleh teman

untuk mencoba terlebih dahulu pertamanya diberi gratis, kali kedua masih diberi gratis lalu jika sudah mulai kecanduan iya pasti akan berusaha untuk mendapatkannya. Jika sudah terjebak dalam barang haram tersebut pasti moral anak-anak akan hilang (Rerstiana, 2019).

Siswa di MA Muhammadiyah Aimas sebagian kecil memiliki akhlak atau karakter yang kurang baik terhadap guru. Salah satu contohnya yaitu, melawan dengan guru, kurangnya adab terhadap guru dan perilaku lainnya, dimana usia mereka harus dalam pengawasan yang lebih baik lagi, karena hal tersebut dapat mengurangi akhlak siswa sehingga diperlukan bimbingan yang baik. Untuk itu, pembelajaran akidah akhlak merupakan ujung tombak dalam upaya membina akhlak siswa di MA Muhammadiyah Aimas karena pada masa usia yang fundamental ini harus diberi landasan tentang nilai akhlak serta karakter siswa yang baik, kehidupan mereka mudah sekali rusak maka dari itu perlu diadakan pembinaan yang baik.

Dapat disadari bahwa sangat penting untuk mempelajari pembelajaran akidah akhlak, karena dengan mempelajari akidah akhlak diharapkan menumbuhkan dan meningkatnya karakter religius pada siswa dan selalu melakukan kebaikan kepada orang lain, serta dapat menjadikan siswa memiliki akhlak, sikap dan perilaku yang baik. Oleh karena itu, penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian pembelajaran akidah akhlak dalam pembentukan karakter religius siswa di MA Muhammadiyah Aimas.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi pembelajaran akidah akhlak siswa kelas XI di MA Muhammadiyah aimas?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat pembentukan karakter religius siswa melalui pembelajaran akidah akhlak kelas XI di MA Muhammadiyah aimas?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui implementasi pembelajaran akidah akhlak siswa kelas XI di MA Muhammadiyah aimas
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat pembentukan pembentukan karakter religius siswa melalui pembelajaran akidah akhlak terhadap pembentukan karakter siswa kelas XI di MA Muhammadiyah aimas

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang diharapkan setelah penelitian ini dilakukan baik manfaat dalam teoritis maupun praktis adalah:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan bisa menambah wawasan bagi pihak yang membacanya tentang implementasi pembelajaran akidah akhlak terhadap pembentukan karakter religius siswa kelas XI MA Muhammadiyah aimas.

2. Secara praktis

Penelitian ini diharapkan bisa menambah wawasan bagi pihak yang membacanya tentang implementasi pembelajaran akidah akhlak terhadap pembentukan karakter religus siswa kelas XI MA Muhammadiyah aimas.

a. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dan informasi dalam mengambil sebuah keputusan yang berkaitan dengan implementasi pembelajaran akidah akhlak terhadap pembentukan karakter siswa kelas XI MA Muhammadiyah aimas.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi guru agar pembentukan karakter siswa ini dapat tersampaikan dengan baik serta dapat menciptakan pembelajaran yang menyenangkan.

c. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi siswa untuk mengedepankan akhlak di setiap keadaan.

d. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan yang luas dalam proses terjun di lapangan serta dapat menambah wawasan dalam mencari informasi dan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (SI) Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong.

E. Definisi Operasional Variabel

Untuk mempermudah dan menghindari kesalahan dalam memahami istilah-istilah yang terdapat dalam judul Proposal “Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Terhadap Pembentukan Karakter Siswa di Ma Muhammadiyah Aimas” maka perlu dijelaskan sebagai berikut:

1. Implementasi Pembelajaran

Implementasi merupakan kegiatan untuk merealisasikan rencana menjadi tindakan nyata dalam rangka mencapai tujuan secara efektif dan efisien (Rofiqoh, 2023). Pembelajaran adalah kegiatan dimana guru melakukan peranan-peranan tertentu agar siswa dapat belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Strategi pembelajaran merupakan keseluruhan metode dan prosedur yang menitikberatkan pada kegiatan siswa dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan tertentu (Fatmawati, 2021).

2. Akidah Akhlak

Akidah dan akhlak selalu disandingkan sebagai satu kajian yang tidak bisa lepas satu sama lain. Hal tersebut dikarenakan sebelum melakukan sesuatu akhlak, maka terlebih dahulu meniatkannya dalam hati (akidah), semakin baik akidah seseorang, maka semakin baik pula akhlak yang diaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Sebaliknya semakin buruk tingkat keyakinan akidah seseorang, maka akhlaknya pun akan sebanding dengan kehidupannya (Ginanjari & Kurniawati, 2020).

3. Pembentukan Karakter

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pembentukan artinya proses, cara dan perbuatan. Pembentukan juga diartikan sebagai usaha yang terarah untuk tujuan tertentu guna membimbing hingga terwujudnya aktivitas rohani atau jasmani (Basri et al., 2023). Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, karakter adalah sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain, tabiat dan watak. Karakter juga merupakan upaya yang dirancang dan dilakukan secara sistematis untuk membantu siswa memahami nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia dan lingkungan (Joko Pranowo, 2013).

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Implementasi Pembelajaran

Implementasi adalah suatu kegiatan dan tindakan dari sebuah rencana yang dibuat secara terperinci untuk mencapai tujuan. Implementasi mulai dilakukan apabila seluruh perencanaan sudah dianggap sempurna (Anggraeni, 2019). Pembelajaran adalah upaya yang dilakukan guru untuk membantu siswa agar dapat menerima pengetahuan yang diberikan serta membantu memudahkan pencapaian tujuan pembelajaran. Serta guru dapat membimbing siswa agar belajar sehingga bisa mewujudkan perubahan tingkah laku pada siswa.

Dalam pengertian ini guru harus lebih memperhatikan kepentingan siswa dalam proses belajar, guru dituntut harus menjadi fasilitator, yaitu memberikan kemudahan pada siswa untuk belajar, membantu agar siswa memiliki motivasi untuk belajar, mendorong siswa agar memiliki keterampilan belajar, sosial, kemandirian yang dapat membantu siswa untuk mengembangkan potensi secara optimal (Wahidah, 2020).

Tujuan pembelajaran akidah akhlak dalam konteks Islam adalah mengembangkan pemahaman yang solid dan mendalam terhadap keyakinan (akidah) serta perilaku dan budi pekerti yang baik (akhlak). Beberapa tujuan pembelajaran akidah akhlak diantaranya:

1. Menguatkan keimanan

Melalui pengajaran akidah akhlak, tujuan utamanya adalah memperkuat keyakinan siswa terhadap prinsip-prinsip dasar Islam seperti, keesaan Allah (tauhid), risalah para Rasul, kitab-kitab Allah, malaikat, hari kiamat dan takdir.

2. Pembentukan karakter moral

Pembelajaran akidah akhlak bertujuan untuk pembentukan karakter yang baik dan bermoral pada siswa, termasuk pengembangan sifat-sifat seperti kejujuran, kesabaran, kedermawaan, kerendahan hati, dan perilaku baik terhadap sesama.

3. Mengembangkan sikap tawakal

Melalui pemahaman akidah akhlak diharapkan siswa dapat mengembangkan sikap tawakal seperti, kepercayaan kepada Allah dan menerima segala ketentuannya dengan ikhlas.

4. Mengejarkan kebaikan dan kepedulian

Pembelajaran akidah akhlak juga bertujuan untuk mengajarkan kebaikan dan kepedulian terhadap sesama, seperti sikap empati, keadilan, dan perhatian terhadap orang lain.

5. Menghindari tindakan yang merugikan

Pembelajaran akidah akhlak diharapkan dapat membimbing siswa untuk menghindari perilaku yang tidak sesuai dengan ajaran Islam dan dapat merugikan diri sendiri dan orang lain. (Sholehati & Muhammad, 2024).

2. Pengertian Akidah Akhlak

Akidah berasal dari bahasa Arab yaitu *al- 'aqdu* yang berarti ikatan, secara umum adalah kepercayaan, keyakinan, keimanan mendalam dan benar dalam merealisasikannya. Maka akidah merupakan keimanan yang teguh dan bersifat pasti kepada Allah *subhanahu wata'ala* dengan segala kewajiban untuk bertauhid dan taat kepada-Nya, beriman kepada malaikat-malaikat-Nya, rasul-rasul-Nya, kitab-kitab-Nya, hari akhir serta takdir baik dan buruk. Menurut Sayid Sabiq, pengertian akidah akhlak tersusun ke dalam enam perkara, yaitu:

- a. *Ma'rifat* kepada Allah, *ma'rifat* dengan nama-nama-Nya yang mulia (*al-asma' al-husna*) dan sifat-sifat-Nya yang tinggi.
- b. *Ma'rifat* dengan alam yang tidak dapat dilihat.
- c. *Ma'rifat* dengan kitab-kitab Allah *subhanahu wata'ala* yang diturunkan kepada para rasul, yang salah satu isi utamanya adalah baik dan buruk, halal dan haram (Suryani et al., 2021).

Islam memandang akhlak itu sangat penting untuk mewujudkan kedamaian dan keselamatan manusia di dunia dan akhirat. Itu sebabnya Nabi Muhammad *shalallahu 'alaihi wasallam* diutus untuk memperbaiki akhlak manusia sehingga terciptanya ketentraman sebagaimana firman Allah *subhanahu wata'ala* :

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Terjemahnya :

Sungguh, pada(diri)Rasulullah benar-benar ada suri teladan yang baik bagimu,(yaitu)bagi orang yang mengharap(rahmat)Allah dan (kedatangan)hari kiamat serta yang banyak mengingat Allah (Qs.Al-ahzab : 21).

Kata akhlak secara etimologi berasal dari bahasa arab bentuk jama' kata *khuluq* atau *al-khulq* yang artinya budi pekerti atau tingkah laku. Pada hakikatnya *al-khulq* (budi pekerti) adalah suatu kondisi atau sifat yang telah meresap dari jiwa dan menjadi kepribadian. Pembelajaran aqidah akhlak adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan siswa untuk mengenal, memahami, menghayati dan mengimani Allah subhanahu wata a'la dan merealisasikannya dengan perilaku akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, keteladanan, dan pembiasaan (Hidayat et al., 2022).

3. Pengertian Pembentukan Karakter Religius

a. Pembentukan

Pembentukan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai perbuatan atau proses, cara untuk membentuk sesuatu dalam membimbing, mengarahkan dan mendidik watak, pikiran, kepribadian dan sebagainya (Sma & Purwokerto, 2016).

b. Karakter Religius

Karakter menurut Pusat Bahasa Degdiknas adalah bawaan hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, perilaku, personalitas, sifat, tabiat, dan watak. Karakter dapat diartikan sebagai ciri-ciri yang melekat pada diri seseorang, dan bisa membedakan antara satu individu dengan individu yang lain. Seseorang yang berperilaku tidak jujur, dan curang dapat dikatakan sebagai orang yang memiliki karakter jelek.

Karakter yang baik terbentuk dari kebiasaan yang baik, pengalaman dalam melihat keteladanan dalam berbagai kegiatan hidupan sehari-hari, sehingga hal tersebut menjadi suatu kebiasaan. Maka dari itu setiap guru di sekolah harus memberikan contoh yang baik agar siswa pun bisa mengikuti karakter gurunya. Sedangkan orang yang berperilaku jujur, baik dan disiplin dapat dikatakan sebagai orang yang memiliki karakter yang baik. Karakter siswa dapat dibentuk karena memiliki tujuan, diantaranya:

1. Menjadikan siswa mampu untuk mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji dan menginternalisasi karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari.
2. Membentuk siswa yang berwatak pengasih, penyayang, sabar, beriman, taqwa, bertanggung jawab, amanah, jujur, adil dan mandiri.
3. menguatkan dan mengembangkan nilai-nilai kehidupan yang dianggap penting dan perlu sehingga menjadi karakter yang khas pada siswa.
4. Mengoreksi perilaku siswa yang tidak sesuai dengan nilai-nilai yang dikembangkan oleh sekolah.
5. Terciptanya hubungan yang harmonis antara satu dengan yang lainnya (Rofiqoh, 2023).

c. Poin-Poin dalam Pembelajaran Akidah Akhlak

1. Pembiasaan Akhlak Terpuji

a. Akhlak Berpakaian

Akhlak berpakaian adalah yang menutup seluruh tubuh manusia yang tidak diperlihatkan oleh orang banyak. Pakaian yang baik adalah cerminan dari diri dan perilaku kita. Alquran telah memberikan pedoman kepada umat manusia untuk menggunakan pakaian yang Allah anugerahkan sebagai penutup aurat dan sebagai perhiasan. Pada dasarnya Islam telah memberi kebebasan kepada para umatnya tentang cara berpakaian yang sesuai dengan syariat Islam, pakaian dapat mempengaruhi adanya kesadaran dan ketaqwaan seseorang kepada Allah *subhanahu wata'ala*. Sebagaimana Allah berfirman dalam QS. al-ahzab ayat 33 yaitu:

يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ قُلْ لِّأَزْوَاجِكَ وَبَنَاتِكَ وَنِسَاءِ الْمُؤْمِنِينَ يُدْنِينَ عَلَيْهِنَّ مِنْ جَلَابِيبِهِنَّ ذَلِكَ أَدْنَىٰ أَنْ يُعْرَفْنَ فَلَا يُؤْذَيْنَ وَكَانَ اللَّهُ غَفُورًا رَحِيمًا

Terjemahnya:

Wahai Nabi (Muhammad), katakanlah kepada istri-istrimu, anak-anak perempuanmu dan istri-istri orang mukmin supaya mereka mengulurkan jilbabnya ke seluruh tubuh mereka. Yang demikian itu agar mereka lebih mudah untuk dikenali sehingga mereka tidak diganggu. Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang (Ummah, 2019).

b. Akhlak berjalan (*safar*)

Dalam pembelajaran akidah akhlak, akhlak berjalan (*safar*) memiliki peranan yang sangat penting dalam membentuk perilaku dan sikap mulai seorang muslim. Akhlak berjalan mencakup adab dan etika yang harus dijaga saat seseorang melangkah, mulai dari niat yang baik hingga sesuai dengan ajaran Islam. Selain itu, adab berjalan juga membawa kebiasaan-kebiasaan mulia seperti memulai berjalan dengan kaki kiri saat keluar rumah, membaca doa. Dalam berjalan, sikap sopan santun harus dijaga, seperti tidak makan, bernyanyi, atau bersiul yang dapat mengganggu ketenangan orang lain. Sikap hormat kepada orang yang lebih tua menjadi bagian dari akhlak berjalan (Hikmah, 2020).

c. Akhlak menerima tamu

Dalam pembelajaran akidah akhlak, akhlak bertamu sangat penting sebagai bagian dari tata krama dan perilaku sopan santun yang harus dijalankan ketika seseorang berkunjung ke rumah orang lain. Bertamu dalam Islam seseorang harus memiliki niat yang baik, seperti menjalin persahabatan, membantu, atau menyambung tali silaturahmi. Ketika bertamu, tamu wajib meminta izin masuk rumah maksimal tiga kali, jika tidak diizinkan, tamu harus menghormati dan tidak memaksa. Selain itu, mengucapkan salam saat bertamu merupakan bagian dari adab yang diajarkan dalam Islam sebagai tanda penghormatan dan doa keselamatan bagi tuan rumah.

Selama berada di rumah orang lain, tamu harus menjaga sopan santun, berbicara dengan baik, menjaga kebersihan, tidak mengganggu, dan tidak meminta lebih dari yang disediakan oleh tuan rumah. Tamu juga harus mengerti terhadap waktu dan situasi, tidak berlama-lama tanpa izin, serta selalu meminta izin saat hendak pamit pulang (Ryan & Rahmawati, n.d.).

2. Menghindari Akhlak Tercela

a. Mabuk-Mabukan

Dalam pembelajaran akidah akhlak, mabuk-mabukan diartikan sebagai perilaku mengonsumsi minuman keras atau zat yang bisa menyebabkan seseorang kehilangan kesadaran atau akal sehatnya. Dalam Islam, mabuk-mabukan termasuk perbuatan dosa besar karena dilakukan secara sadar dan berbahaya bagi kesehatan serta akal, bahkan dapat mengakibatkan kerusakan pada saraf. Mabuk-mabukan juga berarti tindakan yang menghalangi seseorang untuk melaksanakan tanggung jawabnya kepada Allah *subhanahu wata'ala*, karena minuman keras ibadah seseorang menjadi tidak sah dan bisa melakukan perbuatan tercela (Dosen & Kudus, n.d.).

b. Zina

Dalam pembelajaran akidah akhlak, zina adalah perbuatan yang dilarang oleh Allah *subhanahu wata'ala* antara laki-laki dan perempuan yang tidak terikat ikatan pernikahan yang sah. Zina merupakan perbuatan yang sangat dilarang dan termasuk dosa besar dalam Islam karena melanggar hukum syariah.

Perbuatan zina ini tidak hanya berhubungan badan, tetapi juga perbuatan yang menimbulkan syahwat secara tidak sah, seperti perselingkuhan, pacaran yang berujung pada pergaulan bebas. Zina termasuk perbuatan sangat tercela dan tidak terpuji karena merusak kehormatan diri sendiri dan orang lain (Kediri et al., n.d.). Sebagaimana Allah *subhanahu wata'ala* berfirman dalam Q.S. Al-Isra ayat 32 yaitu:

وَلَا تَقْرُبُوا الزَّوْجَ إِتْمَانًا فَاحِشَةً ۖ وَسَاءَ سَبِيلًا

Terjemahnya:

Janganlah kamu mendekati zina sesungguhnya (zina) itu adalah perbuatan keji dan jalan terburuk.

c. Mencuri

Dalam pembelajaran akidah akhlak, mencuri adalah perbuatan mengambil harta milik orang lain secara sembunyi-sembunyi tanpa izin dan dengan niat menguasainya. Mencuri merupakan perbuatan yang sangat dilarang dan termasuk dosa besar dalam Islam karena merugikan orang lain, Islam mengajarkan untuk menjaga hak milik individu sebagai amanah yang harus dihormati dan dijaga. Secara akhlak, mencuri adalah perbuatan tercela yang menunjukkan lemahnya keimanan dan ketakwaan seseorang kepada Allah serta kurangnya rasa tanggung jawab

d. Mengonsumsi Narkoba

Dalam pembelajaran akidah akhlak, mengonsumsi narkoba perbuatan menggunakan zat narkotika, psikotropika, dan bahan lainnya yang menyebabkan perubahan kesadaran, hilangnya akal sehat dan ketergantungan yang merusak jiwa seseorang. Dari segi

akidah, mengkonsumsi narkoba adalah perbuatan yang bertentangan dengan ajaran Islam karena merusak diri sendiri, sehingga larangan Allah *subhanahu wata'ala* untuk tidak membinasakan diri sendiri. Sebagaimana Allah *subhanahu wata'ala* dalam Q.S. Al-baqarah ayat 195 yaitu:

وَأَنْفِقُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَلَا تُلْقُوا بِأَيْدِيكُمْ إِلَى التَّهْلُكَةِ . وَأَحْسِنُوا . إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ

Terjemahnya:

Berinfaklah di jalan Allah, janganlah jerumuskan dirimu ke dalam kebinasaan, dan berbuat baiklah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berbuat baik.

4. Ruang Lingkup Karakter Religius

Dalam karakter religius Islami ialah sikap dan perilaku yang patuh dalam menjalankan syariat Islam, apabila sikap dapat mencerminkan perilaku pada ajaran Allah *subhanahu wata a'la*. Maka ruang lingkup karakter mencakup akhlak kepada Allah, sesama manusia, lingkungan.

a. Karakter terhadap Allah

Karakter kepada Allah dapat diartikan sebagai sikap atau perbuatan yang seharusnya dilakukan oleh manusia sebagai khalik. Sekurang-kurangnya ada empat alasan kenapa manusia harus berakhlak kepada Allah, pertama, karena Allah yang menciptakan manusia. Kedua karena Allah telah memberikan panca indra, berupa pendengaran, penglihatan, akal pikiran dan hati sanubari, serta anggota badan yang kokoh dan sempurna. Ketiga karena Allah memberi makanan dan sarana-prasarana yang diperlukan dalam kelangsungan

hidup manusia. Keempat Allah yang telah memuliakan manusia dengan diberikan kemampuan menguasai daratan dan lautan.

b. Karakter terhadap sesama manusia

Banyak sekali rincian yang dikemukakan oleh alquran berkaitan dengan perlakuan terhadap sesama manusia. Dalam bentuk larangan dalam melakukan hal-hal negatif contohnya, membunuh, menyakiti badan, atau mengambil harta tanpa alasan yang benar, melainkan sampai menyakiti hati, menceritakan aib-aib sesama manusia didepan maupun dibelakang.

c. Karakter terhadap lingkungan

Lingkungan adalah segala sesuatu yang disekitar manusia, baik binatang, tumbuh-tumbuhan, maupun benda-benda tidak bernyawa. Pada dasarnya karakter yang diajarkan alquran terhadap lingkungan bersumber dari manusia sebagai khalifah. Kekhalifahan adanya interaksi manusia dengan sesamanya dan manusia terhadap alam contohnya, pengayoman, pemeliharaan, serta bimbingan, agar setiap makhluk bisa mencapai tujuan yang di inginkan (Stocks, 2016).

5. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pembentukan Karakter Religius

Ada tiga jenis faktor yang mempengaruhi pembentukan karakter siswa (Farah Muthia Saputri, 2019) yaitu :

a. Faktor keluarga atau peran orang tua

Faktor yang mempengaruhi pembentukan karakter dimulai dari keluarga. Keluarga merupakan elemen penting dalam pembentukan karakter anak, yang perlu diperhatikan ialah peran orangtua dalam mengasuh serta mendidik anaknya hingga tumbuh dewasa. Keterlibatan

orangtua sangat berpengaruh dalam diri anak, tampak pada perilaku anak yang mengikuti perilaku atau tindakan orangtuanya. Apalagi di zaman globalisasi dengan ilmu pengetahuan dan teknologi tinggi mengakibatkan anak cenderung suka *bermain game* dengan *smartphone*.

Keberadaan orangtua juga sangat penting karena anak membutuhkan kasih sayang dari keduanya, terkadang orangtua senang dengan dunianya sendiri sibuk dengan urusannya masing-masing sampai melupakan sosok anak yang membutuhkan bimbingan dari kedua orangtuanya. Kasih sayang yang tinggi kepada anak akan tercipta rasa peduli, memberikan contoh yang baik kepada anak seperti, memaafkan, tolong-menolong kepada sesama keluarga ketika tertimpa musibah dengan hal seperti itu anak akan ada rasa saling tolong-menolong antara sesama manusia. Sebagai orangtua hindari kekerasan dalam rumah, karena anak semakin dewasa memiliki sifat dan sikap yang mudah terpengaruh dalam kehidupannya.

b. Faktor dari sekolah

Salah satu tempat yang berbeda lagi dengan keluarga, instansi sekolah merupakan tempat kedua dalam pembentukan karakter. Dimulai dari jenjang atau tingkat PAUD hingga SMA dalam proses jenjang tersebut, anak akan mengalami proses pendewasaan dan penemuan jati diri. Penemuan jati diri ini terlihat jelas pada jenjang SMA, dimana semua murid laki-laki atau perempuan mulai menuri gaya-gaya modern serta mengikuti gaya para idolanya. Kondisi seperti

ini sangat membuat guru khawatir jika seorang anak tidak lagi mencintai bahkan menyayangi dirinya sendiri. Oleh karena itu, peran guru dalam memberikan pengetahuan serta wawasan yang baik kepada anak agar dapat memberikan hal-hal yang positif untuk dirinya.

c. Faktor lingkungan

Lingkungan adalah salah satu elemen penting terhadap pembentukan karakter anak, jika elemen ini lemah akan timbul perilaku yang tidak baik pada diri anak. Oleh karena itu, faktor lingkungan juga perlu agar anak bisa berintraksi dengan masyarakat baik tetangga dekat maupun masyarakat luar. Lingkungan yang baik akan memberikan dampak yang baik bagi anak, disamping itu ada juga dampak negatif seperti, melakukan pencurian, kriminal tawuran, sehingga perilaku anak mudah terganggu.

B. Kajian Penelitian Terdahulu

Setelah melakukan penelaah dari beberapa karya tulis, ada beberapa jenis karya tulis penelitian yang menjadi penunjang, yaitu:

1. Wahidah (2020), dengan judul “Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Pembentukan Karakter Religius siswa di MTs Yaspina”. Hasil penelitian ini adalah paparan terkait implementasi pembelajaran akidah akhlak, dimana keberadaan pelajaran akidah akhlak ini berperan untuk merubah dan mengingatkan siswa agar selalu berbuat kebaikan sehingga terbentuk karakter siswa yang baik. Pembentukan karakter siswa melalui pembelajaran akidah akhlak dapat dilakukan dengan menerapkan metode pembelajaran tertentu agar siswa dapat menerima pelajaran dengan baik dan tertanamlah karakter yang baik untuk siswa.

2. Nirmala (2019), dengan judul “Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak terhadap Perilaku Siswa di MTs Muhammadiyah Mandalle Kecamatan Bajeng Barat Kabupaten Gowa.” Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian kualitatif yang menjelaskan terkait implementasi pembelajaran akidah akhlak terhadap perilaku siswa. Hasil penelitian menjabarkan bagaimana proses pembelajaran akidah akhlak dan implementasinya terhadap perilaku siswa.
3. Edi Irawan, dengan judul “Pengaruh Pembelajaran Akidah Akhlak Terhadap Karakter Religius Siswa di Madrasah Aliyah Ma’arif NU 5 Sekampung Kabupaten Lampung Timur.” Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang bersifat penelitian korelasi adapun hasil dari penelitian ini membahas bagaimana pengaruh pembelajaran akidah akhlak sebagai cara pembentukan karakter religius di Madrasah Aliyah Ma’arif NU 5 Sekampung Kabupaten Lampung Timur melalui pembelajaran akidah akhlak. Kemudian penelitian ini mencoba mengulas pengaruh yang ada serta karakter apa saja yang bisa terbentuk melalui pembelajaran akidah akhlak tersebut.

Dari ketiga penelitian diatas, dapat diambil persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan diteliti oleh peneliti, dimana persamaan antara ketiga penelitian tersebut dengan penelitian yang peneliti teliti adalah sama-sama meneliti seputar dunia pembelajaran dan yang menjadi sorotan adalah pembelajaran akidah akhlak dalam pembentukan karakter religius siswa, penelitian ini juga sama-sama menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian pertama, kedua

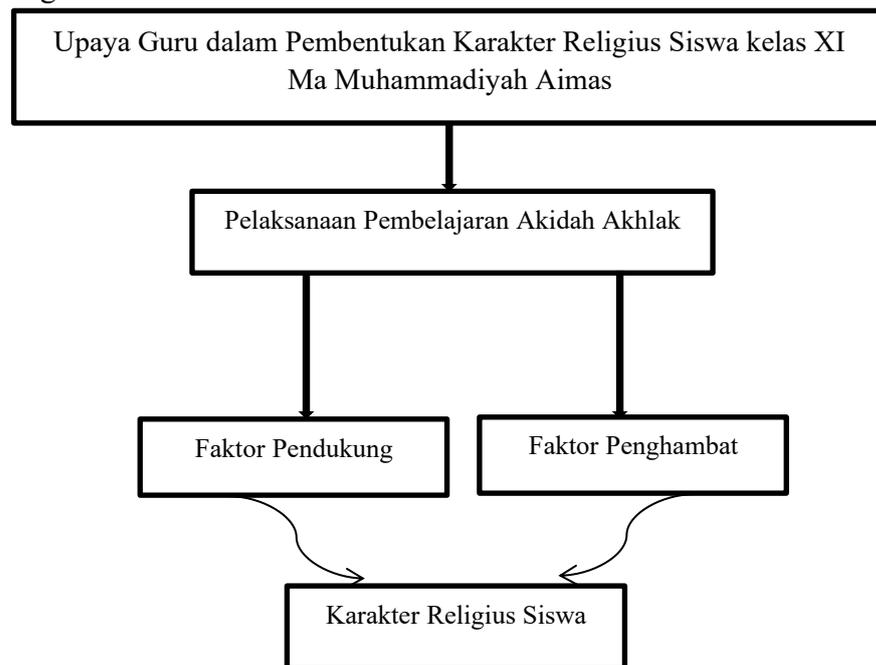
dan ketiga berlokasi di sekolah berbasis Islam, sementara pada penelitian ini berlokasi di sekolah berbasis Islam.

Selain itu tingkat sekolah juga berbeda, pada penelitian pertama tingkat sekolahnya setara tingkat MTs, pada penelitian kedua setara tingkat MTs, sementara pada penelitian yang peneliti teliti setara tingkat MA dimana siswa pada tingkat MA merupakan anak yang berumur sekitaran 17-19 tahun. Dan anak pada usia seperti ini mudah terpengaruh dalam pergaulan atau bahaya-bahaya yang sering menimpa para remaja. Perbedaan antara kedua penelitian diatas dengan penelitian ini terdapat pada pembahasannya, pada penelitian pertama Elfiyatussholeha hanya membahas implementasi dilakukan pembelajaran akidah akhlak dalam pembentukan karakter religius siswa, pada penelitian kedua Muhammad Kholis Fuad membahas implementasi pembelajaran akidah akhlak dalam pembentukan karakter religius siswa serta memberikan nilai-nilai yang baik kepada siswa.

Sementara pada penelitian ini, peneliti tidak hanya membahas implementasi pembelajaran akidah akhlak dalam pembentukan karakter religius siswa, melainkan membahas faktor pendukung dan penghambat implementasi pembelajaran aqidah akhlak dalam pembentukan karakter siswa religius siswa dan mencari solusi dari hambatan tersebut serta mencari sesuatu yang baru dalam implementasi pembelajaran aqidah akhlak dalam pembentukan karakter religius siswa agar menjadi lebih baik.

C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir merupakan alur pemikiran peneliti untuk dasar memperkuat fokus penelitian yang menjadi latar belakang penelitian. Penelitian kualitatif membutuhkan kerangka pemikiran dalam mengembangkan konteks dan konsep penelitian. Kerangka berpikir dikemukakan apabila memiliki hubungan dengan fokus penelitian, sehingga dengan adanya kerangka berpikir dalam penelitian agar terbentuknya alur penelitian yang jelas dan dapat diterima. Dalam penelitian ini, masih terdapat pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan oleh siswa (Rohma, 2023). Maka peneliti menyajikan kerangka pikir sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Pikir Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Pembentukan Karakter Siswa

D. Sistematika Penulisan

Sebagaimana layaknya sebuah penelitian ilmiah, maka penelitian ini disusun dengan sistematika sebagai berikut :

BAB 1 merupakan bab pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan definisi operasional variabel.

BAB II merupakan tinjauan pustaka yang terdiri dari kajian teori, kajian penelitian terdahulu, kerangka pikir dan sistematika penulisan.

BAB III merupakan bab metode penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, waktu dan tempat penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, serta teknik analisis data.

BAB IV merupakan bab hasil dan pembahasan yang terdiri dari hasil penelitian umum, hasil penelitian khusus dan pembahasan.

BAB V merupakan bab kesimpulan dan saran yang terdiri dari kesimpulan dan saran.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian menggunakan kualitatif. Bogdan dan Taylor dalam Maleong (2010:04). Mengemukakan bahwa penelitian kualitatif adalah “prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.” Penelitian kualitatif bertumpu pada latar belakang alamiah secara holistik, memposisikan manusia sebagai alat penelitian, melakukan analisis data secara induktif, lebih mementingkan proses daripada hasil penelitian yang dilakukan dan disepakati oleh peneliti dan subjek penelitian.

Menurut Sugiyono metode deskriptif kualitatif adalah metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat postpositivisme digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci teknik pengumpulan data dilakukan secara trigulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi. Penelitian kualitatif bertujuan untuk menggambarkan, melukiskan, menerangkan, menjelaskan dan menjawab secara lebih rinci permasalahan yang akan diteliti dengan mempelajari semaksimal mungkin seorang individu, suatu kelompok atau suatu kejadian (Syofyan & Amir, 2019)

B. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama 3 bulan terhitung dari bulan oktober sampai bulan desember 2024. Lokasi tempat melaksanakan penelitian ini adalah di MA Muhammadiyah Aimas. Lokasi ini dipilih sebagai tempat penelitian karena ingin mengetahui Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Pembentukan Karakter Siswa di MA Muhammadiyah Aimas.

Adapun alasan peneliti memilih judul ini karena memiliki daya tarik tersendiri peneliti menemukan sebagian siswa menanamkan akhlak serta karakter yang kurang baik terhadap guru, siswa yang berada di sekolah Ma Muhammadiyah Aimas tidak sepenuhnya dari sekolah yang berbasis keagamaan, tapi siswa yang berasal dari sekolah umum. Sehingga bagi peneliti ini bisa dijadikan sebagai judul skripsi peneliti untuk diteliti.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Pengertian populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk mempelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Bougie, 2019). Dari definisi tersebut, populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa MA Muhammadiyah Aimas, guru akidah akhlak dan kepala sekolah MA Muhammadiyah Aimas

2. Sampel

Sampel menurut Sugiono (2020:127) adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sedangkan ukuran

sampel merupakan suatu langkah untuk menentukan besarnya yang diambil dalam melaksanakan suatu penelitian. *Sampling jenuh* adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota digunakan sebagai sampel. Sampling jenuh ini sering dilakukan bila jumlah populasi relative kecil, kurang dari 20 orang (Harris, 2023). Dalam penelitian ini, karena mengingat keterbatasan waktu dan kesempatan peneliti, maka peneliti mengambil informen penelitian sebanyak 8 orang.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Dalam rangka mendapatkan data yang akurat untuk mendukung penelitian ini, maka peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yakni:

1. Observasi

Observasi adalah teknik atau cara pengumpulan data dengan mengamati kegiatan yang sedang berlangsung. Metode ini mengharuskan peneliti untuk mengamati secara langsung atau tidak langsung subjek penelitian. Observasi bertujuan untuk menyajikan gambaran nyata dari suatu tindakan atau peristiwa, menjawab pertanyaan, membantu memahami perilaku manusia dan mengevaluasi.

2. Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara juga salah satu bentuk teknik

pengumpulan data yang banyak digunakan dalam penelitian deskriptif kualitatif (Nurmala, 2019).

Pada penelitian ini peneliti melakukan wawancara terstruktur, guna mendapatkan informasi lebih dalam mengenai Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Pembentukan Karakter Siswa di MA Muhammadiyah Aimas. Dengan Narasumber sebagai berikut:

- a. Kepala Sekolah MA Muhammadiyah Aimas
- b. Guru Aqidah Akhlak MA Muhammadiyah Aimas
- c. Siswa MA Muhammadiyah Aimas

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumentasi yaitu, peninggalan tertulis dalam berbagai kegiatan atau kejadian yang dari segi waktu relative. Studi dokumen merupakan dua metode lainnya yaitu observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif (Wahidah, 2020). Metode dokumentasi ini peneliti gunakan untuk memperoleh data tentang :

- a. Historis dan geografis MA Muhammadiyah Aimas
- b. Struktur organisasi MA Muhammadiyah Aimas
- c. Keadaan guru dan siswa MA Muhammadiyah Aimas
- d. Keadaan sarana dan prasarana MA Muhammadiyah Aimas

4. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan upaya yang dilakukan secara sistematis untuk menyusun dan mencari data dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dengan cara mengelompokkan data kedalam kategori, menjabarkannya kedalam beberapa unit, menyusunnya kedalam pola dan memilih mana yang penting yang perlu dipelajari dan membuat kesimpulan yang mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis data model Miles dan Huberman yang mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, aktivitas dalam analisis data yaitu data *reduction* data *display* dan *conclusion drawing/verification* (Rohman, 2022).

1. Reduction data/ Reduksi data

Reduksi data adalah merangkum, memilih dan memilah hal-hal pokok dan memfokuskan pada hal-hal penting yang dicari tema dan polanya oleh peneliti. Dengan demikian peneliti diharuskan untuk mengumpulkan data, merangkumnya dengan menyederhanakan untuk mengetahui hal-hal penting yang berkaitan dengan implementasi pembelajaran aqidah akhlak dalam pembentukan karakter siswa di lapangan.

2. Data *display*/ Penyajian data

Dalam penelitian kualitatif setelah data reduksi, maka langkah selanjutnya adalah penyajian data. Penyajian data tersebut dilakukan melalui uraian singkat, hubungan antar teori dan sejenisnya. Melalui penyajian data ini, maka data digolongkan dan tersusun dalam pola yang baik sehingga semakin mudah untuk dipahami.

3. *Conclusion drawing*/Penarikan Kesimpulan

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif yakni penarikan kesimpulan atau verifikasi dalam sebuah penelitian yang menjawab rumusan masalah dari peneliti yang mana rumusan tersebut telah dirumuskan sejak awal. Setelah data diperoleh, baik hasil penelitian kepustakaan maupun hasil penelitian di lapangan.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Profil Ma Muhammadiyah Aimas

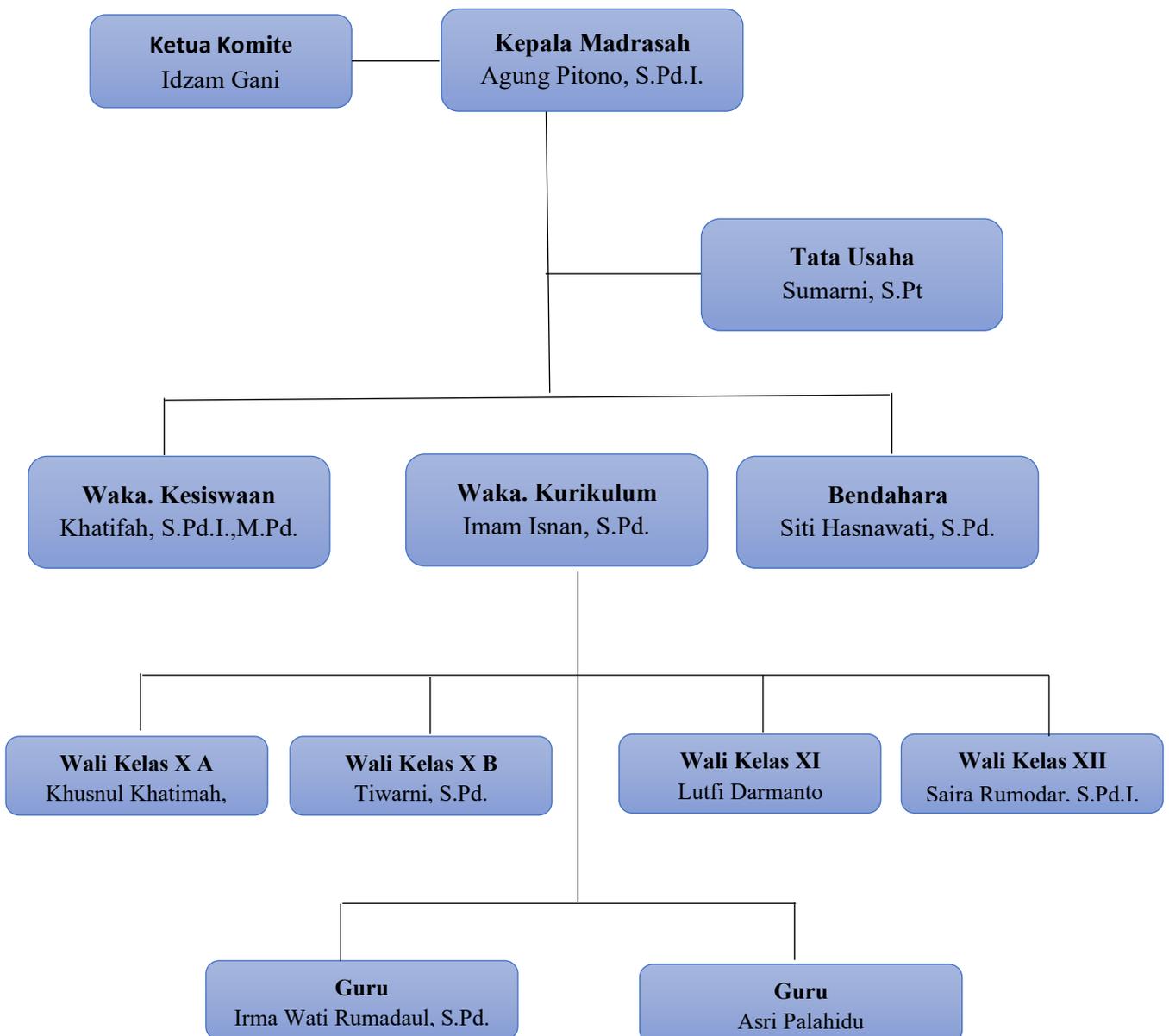
1. Sejarah singkat Ma Muhammadiyah Aimas

MA Muhammadiyah Aimas Kabupaten Sorong adalah madrasah aliyah swasta yang berlokasi di Jalan Dahlan No.05. Kompleks Perguruan Muhammadiyah, Kecamatan Aimas, Kabupaten Sorong, Papua Barat. Madrasah ini berdiri sejak tahun 1991 dan berada di bawah naungan Yayasan Muhammadiyah dengan memiliki tanah dan bangunan milik yayasan. Luas tanah yang dimiliki mencapai 1.344 m dengan luas bangunan sekitar 504 m. Sebagai lembaga pendidikan menengah atas berbasis agama Islam, MA Muhammadiyah Aimas telah terakreditasi dengan predikat B sejak tahun 2019, berdasarkan SK akreditasi nomor 1447/BAN-SM/SK/2019. Madrasah ini memiliki tenaga pendidik sebanyak 9 orang, terdiri dari 2 guru PNS dan 7 guru non-PNS, yang didukung oleh fasilitas pembelajaran memadai termasuk akses internet dan listrik. Kepala madrasah saat ini adalah Agung Pitono, S.PdI, yang memimpin proses pembelajaran dengan fokus pada pengembangan karakter dan kompetensi siswa, terutama di jurusan IPA yang menjadi program unggulan madrasah ini. Dengan jumlah siswa yang terus bertambah, madrasah ini berkomitmen untuk mencetak generasi muda yang cerdas, berakhlak, dan siap bersaing di tingkat nasional maupun internasional. Ma Muhammadiyah Aimas juga merupakan bagian dari jaringan pendidikan Muhammadiyah di Kabupaten Sorong yang berperan aktif dalam mencerdaskan anak bangsa di wilayah Papua Barat Daya. Dengan dukungan yayasan yang solid dan tenaga pendidik profesional, madrasah ini menjadi pilihan dan lingkungan belajar yang kondusif.

Nama Madrasah : MA Muhammadiyah Aimas Kab. Sorong No
Statistik Madrasah : 13129201000
Akreditasi Madrasah : B
Alamat Lengkap Madrasah : JLN, KH Ahmad Dahlan NO 05 Kompleks
Perguruan Muhammadiyah Aimas Kab Sorong Papua Barat Daya
NPWP Madrasah : 62.689.819.1-951.000
Nama Kepala Madrasah : AGUNG PITONO,S.Pd.I
No. Tlp/HP : 085354612272
Nama Yayasan : Muhammadiyah
Alamat Yayasan : Kab Sorong
No Akte Pendirian Yayasan: WZ/1-b/158/1994
Kepemilikan Tanah : Yayasan
Status tanah : Milik sendiri (sertakan copy-nya)
Luas tanah : 1.344 m²
Status Bangunan : Yayasan
Luas Bangunan : 504. m²
Informasi Dokumen dan Perijinan
Tahun Berdiri : 1991
No SK Pendirian : 0978/1.4/F/2002
Tgl. SK Pendirian : 14/09/2002
No. SK Izin Operasional : w.z/1-b/158/1994
Tgl. SK Ijin Operasional : 14/09/1994

Status Akreditasi : B
 Tahun Akreditasi : 2019
 No SK Akreditasi : 1447/BAN-SM/SK/2019
 Informasi Kelompok Kerja Madrasah (KKM)
 Status dalam KKM : Anggota
 Madrasah Induk KKM : MAN IC SORONG
 Komite Madrasah : Sudah termasuk

2. Struktur Organisasi Sekolah



Gambar 2. Struktur Organisasi Ma Muhammadiyah Aimas

3. Data siswa Ma Muhammadiyah Aimas

4. Sarana dan prasarana

Sarana dalam KBBI adalah sesuatu alat, media, dan lain-lain yang digunakan untuk mencapai tujuan, sedangkan prasarana adalah sesuatu yang menunjang tercapainya suatu tujuan yang ada di sekolah tersebut (Menurut Anggraeni dan Irviani (2017, 2019).

NO	JENIS RUANGAN	JUMLAH	KONDISI
1	Ruang Kelas	4	Baik
2	Ruang Pimpinan	1	Baik
3	Ruang Guru	1	Baik
4	Ruang Laboratorium Komputer	1	Baik
5	Ruang Tata Usaha	1	Baik
6	Musholah	1	Baik
7	Toilet Guru	1	Baik
8	Toilet Siswa	1	Baik
9	Toilet Siswa	1	Baik
10	Gudang	1	Baik
11	Aula/Gedung Serbaguna	1	Baik
12	Dapur	1	Baik
13	Kantin	1	Baik
14	Lapangan Olahraga	1	Baik

Sumber Penerangan : PLN

5. Visi dan Misi Ma Muhammadiyah Aimas

1. Visi

“Menjadi Pribadi yang Islami, Cerdas, dan Terampil dalam Keilmuan, Berwawasan Persyarikatan dan Berbangsa”

2. Misi

- 1) Mengembangkan dan Mengupayakan sarana dan prasarana Pendidikan yang memadai
- 2) Melakukan kordinasi dan kerjasama dengan instansi terkait, Lembaga Pendidikan/sekolah/madrasah Aliyah lain dalam KKM, Pembina kesiswaan atau yang lain.
- 3) Memperdayakan seluruh potensi yang dimiliki madrasah dan Yayasan Muhammadiyah secara efektif, efisien, profesional dan berdaya guna.

B. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan berupa observasi, wawancara, bersama orang-orang yang terlibat langsung, dan dokumentasi di MA Muhammadiyah Aimas, dengan demikian peneliti menemukan jawaban dari permasalahan yang ada sebagai berikut:

1. Pembelajaran guru akidah akhlak dalam pembentukan karakter siswa di

MA Muhammadiyah Aimas

Guru akidah akhlak adalah guru yang berhubungan langsung dengan siswa di sekolah karena guru merupakan suri tauladan yang baik bagi siswanya. Berikut ini adalah data dari hasil wawancara berdasarkan pedoman wawancara:

- a. Program atau kegiatan apa yang berkaitan dengan pembentukan karakter siswa di Ma Muhammadiyah Aimas

Menurut Sairah Rumodar S.Pd.I., selaku guru akidah akhlak mengatakan bahwa:

“Program atau kegiatan yang kami lakukan dalam pembentukan karakter siswa dengan disiplin dan tanggungjawab secara penyebarannya siswa harus datang ke sekolah lebih awal, harus mengikuti aturan-aturan sekolah, wajib mengerjakan tugas sekolah yang diberikan oleh guru dalam waktu satu hari atau dua hari dan tidak menunda tugas yang sudah diberikan oleh guru.”

Hal tersebut diperkuat dengan pernyataan dari bapak Agung Pitono, S.Pd.I., selaku kepala sekolah mengatakan bahwa :

“ Kegiatan di Ma Muhammadiyah itu ada tiga pertama adalah *husbul waton*, *tapak suci*, pengajian tiap bulan. Dengan berbagai kegiatan salah satunya upacara yang dilakukan setiap hari senin itu bisa merubah karakter anak-anak dengan adanya kegiatan tersebut kita bisa melihat setiap karakter dari masing-masing siswa yang ada di sekolah, dan untuk membentuk karakter siswa itu susah karena pada siswa yang berada di sekolah ini rata-rata dari sekolah umum, jika asalnya dari madrasah berarti untuk membentuk karakternya bisa lebih mudah, karena ini dari luar madrasah membentuk karakternya memerlukan waktu yang lama. Jadi sebagai guru kita harus berusaha untuk mengubah siswa itu, mungkin beberapa persen bisa berhasil.”

Peneliti juga mewawancarai salah satu siswa yang bernama Muhammad Miftahuddin mengenai kegiatan yang sering dilakukan oleh siswa khususnya dalam pembentukan karakter siswa. Berikut hasil dari wawancaranya :

“Biasanya kegiatan yang dilakukan di sekolah selain belajar di kelas yaitu, *hisbul waton*, shalat *zuhur berjama'ah* di *musholah* dan yang jadi imam siswa atau para guru. Guru juga selalu mengingatkan siswa untuk dapat memiliki karakter yang baik dari berbagai kegiatan yang kami ikuti.”

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat diketahui bahwa program atau kegiatan yang dilakukan di sekolah dalam pembentukan karakter siswa di MA Muhammadiyah Aimas yaitu dengan mengikuti beberapa kegiatan atau pembiasaan untuk bisa memiliki karakter yang baik terhadap guru yaitu menunjukkan etika yang baik, sopan santun, disiplin, bertanggung jawab, membiasakan diri untuk shalat *berjama'ah* sebelum pulang sekolah.

- b. Contoh sikap apa yang ditunjukkan guru akidah akhlak kepada siswa sebagai bentuk suri tauladan

Menurut Sairah Rumodar S.P.d.I., selaku guru akidah akhlak mengatakan bahwa:

“Guru sebagai suri tauladan terkhususnya guru akidah akhlak mengedepankan akhlakul karimah yang baik, tanggung jawab, disiplin dan guru harus transparan ketika guru itu dia terlambat masuk dalam kelas maka guru harus menyadari dan mengungkapkan transparansi kepada anak-anak atas keterlambatannya, mungkin itu yang diterapkan oleh guru. Akhlak yang baik ditunjukkan oleh guru maka anak itu akan mengambil contoh yang baik dari gurunya sebagai suri tauladan.”

Hal ini diperkuat oleh pernyataan dari salah satu siswa atas nama Rules Yudha Saputra yang mengatakan bahwa :

“Guru Akidah Akhlak di sekolah dengan adanya pembelajaran atau bimbingan guru akidah akhlak kita lebih mengetahui apa yang harus kita tambahkan ke dalam diri kita tentang berpakaian yang rapi, memiliki sopan santun terhadap guru, berbuat baik kepada teman, menunjukkan karakter-karakter yang positif di sekolah maupun di luar sekolah.”

Berdasarkan wawancara di atas, dapat diketahui bahwa contoh sikap atau perilaku guru sebagai suri tauladan bagi siswa di sekolah Ma Muhammadiyah Aimas yaitu dengan bersikap tanggung jawab, disiplin bukan hanya dilakukan oleh sesama guru tetapi hal ini juga menjadi contoh yang akan diikuti oleh siswa di sekolah.

- c. Metode yang digunakan dalam pembelajaran akidah akhlak kepada siswa

Menurut Sairah Rumodar S.P.d.I., selaku guru akidah akhlak mengatakan bahwa:

“Metode yang diberikan dalam pembelajaran akidah akhlak berupa metode tanya jawab, ceramah, diskusi dan hafalan yang digunakan khusus pada mata pelajaran alquran dan hadist bagi mata pelajaran yang dihafalkan untuk mengajarkan materi tidak hanya fokus kepada satu metode dengan karakter siswa yang berbeda-beda. Maka dari berbagai metode itu ada yang memiliki kekurangan dan kelebihan bisa saya kombinasi. Saya gunakan di dalamnya metode tanya jawab, ceramah dan diskusi khusus dalam mata pelajaran qur'an hadist dalam menghafalkan ayat-ayat yang sesuai dengan materi kita pakai dengan kebesaran-

kebesaran Allah yang di buktikan dalam bentuk menghafal. Adapun siswa sebagian tidak ada yang bisa mengaji jadi saya tidak fokus pada satu saja tapi harus bisa mengkombinasikan”.

1. Karakter terhadap Allah

Berdasarkan hasil wawancara bersama ibu Sairah Rumodar

S.Pd.I., selaku guru akidah akhlak mengatakan bahwa:

“Karakter siswa terhadap Allah dalam pembelajaran akidah akhlak ditunjukkan melalui peningkatan keimanan, ketakwaan, dan kesadaran spiritual. Siswa menunjukkan rasa cinta dan takut kepada Allah dengan melaksanakan ibadah wajib seperti salat tepat waktu dan berpuasa di bulan ramadan. Berusaha menjauhi perbuatan maksiat karena merasa diawasi oleh Allah (muroqabatullah), meningkatkan akhlak dengan meneladani sifat-sifat seperti kasih sayang, keadilan, dan kebikhanaan. Rajin berdoa dan mengingat Allah (dzikir) serta selalu melibatkan Allah dalam setiap aktivitas sehari-hari (tauhid dalam praktik hidup)”.

2. Karakter terhadap sesama manusia

Berdasarkan hasil wawancara bersama ibu Sairah Rumodar

S.Pd.I., selaku guru akidah akhlak mengatakan bahwa:

“Dalam pembelajaran akidah akhlak, siswa dibina untuk memiliki karakter yang baik terhadap sesama manusia, seperti tawadhu (rendah hati) tidak sombong kepada teman, guru, maupun orang tua. Saling menghormati dan menghargai perbedaan, baik dalam pendapat maupun latar belakang, jujur dan amanah dalam berkata dan bertindak, misalnya tidak menyontek saat ujian. Menolong dan bekerja sama dalam kebaikan, dan membantu teman yang kesulitan belajar, menjaga lisan dan sikap, tidak mem-bully atau mengejek orang lain”.

3. Karakter terhadap lingkungan

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Sairah Rumodar

S.Pd.I., selaku guru akidah akhlak mengatakan bahwa:

“Karakter siswa terhadap lingkungan, khususnya lingkungan sekolah dalam pembelajaran akidah akhlak terlihat dari menjaga kebersihan dan keindahan lingkungan sekolah sebagai bentuk rasa syukur atas nikmat Allah. Tidak merusak fasilitas sekolah seperti, mencoret-coret meja, tembok, atau merusak tanaman. Ikut berpartisipasi dalam kegiatan peduli lingkungan, seperti gotong royong atau kerja bakti, mewujudkan budaya tertib dan disiplin, misalnya membuang sampah pada tempatnya dan datang tepat waktu. Menjaga

ketenangan dan kenyamanan sekolah, agar suasana belajar tetap kondusif”.

d. Faktor pendukung dan penghambat guru akidah akhlak dalam pembentukan karakter siswa di Ma Muhammadiyah Aimas

1. Faktor Pendukung

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Sairah Rumodar S.Pd.I., selaku guru akidah akhlak mengatakan bahwa:

“Faktor pendukung dalam pembentukan karakter anak-anak ini saya perlukan dari orangtua atau keluarga, keluarga yang harmonis bisa membuat karakter anak itu lebih baik, jika dari lingkungan yang baik maka karakter anak tersebut akan baik.”

Hal tersebut diperkuat dengan pernyataan dari bapak Agung Pitono, S.Pd.I., selaku kepala sekolah yang menyatakan bahwa :

”Faktor pendukung dalam pembentukan karakter siswa dari guru sudah mencukupi untuk membantu siswa menjadi lebih baik terutama guru akidah akhlak sangat berperan penting untuk siswanya serta dapat menjadi suri tauladan”.

2. Faktor Penghambat

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Sairah Rumodar S.P.d.I., selaku guru akidah akhlak mengatakan bahwa:

“Faktor penghambat dalam pembentukan karakter ini di sebabkan karena orangtua dan keluarga yang kurang harmonis, lingkungan serta cara bergaul yang kurang baik bisa menghambat karater anak-anak dan menjerumuskan hal yang tidak baik dalam kehidupan anak-anak. Diharapkan orangtua dan keluarga bisa menjadi tauladan yang baik untuk membentuk karakter tersebut.

Hal tersebut diperkuat dengan pernyataan dari bapak Agung Pitono, S.Pd.I., selaku kepala sekolah yang menyatakan bahwa :

”Faktor penghambat dalam pembentukan karakter siswa karena pada dasarnya mereka dari sekolah umum, dan orangtua kurang peduli atau jenuh dalam menyampaikan kepada anak-anak untuk sekolah. Orangtua bahkan sudah tidak sanggup apa lagi kami sebagai guru, siswa sekarang lebih banyak bermain terutama

bermain game maka dari itu kami para guru memberikan sanksi kepada siswa yang tidur lewat dari jam 11 malam”.

C. Pembahasan

1. Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa di Ma Muhammadiyah Aimas

Implementasi merupakan suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, ketrampilan, nilai dan sikap yang dimiliki oleh siswa baik didalam sekolah maupun diluar sekolah. Pada tahap Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Pembentukan Karakter Religius siswa di Ma Muhammadiyah Aimas dikembangkan melalui pengalaman belajar yang diajarkan oleh guru akidah akhlak pada pembentukan karakter dalam diri siswa yang mana proses ini dilakukan dengan pembelajaran dan penguatan lainnya. Ma Muhammadiyah Aimas merupakan salah satu madrasah yang mempunyai visi misi “Menjadi pribadi yang Islami, cerdas, dan terampil dalam keilmuan, berwawasan persyarikatan dan berbangsa”.

Dari hasil wawancara peneliti, bahwa visi misi tersebut dapat terlaksanakan jika guru dapat bekerjasama untuk mengembangkan karakter religius siswa melalui pembelajaran akidah akhlak yang diajarkan dan bisa digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Pembentukan karakter sering diibaratkan sebagai proses mengukir di atas batu permata atau permukaan besi yang keras, proses ini

memerlukan usaha yang terus-menerus agar siswa dapat bertumbuh dengan pembentukan karakter yang kuat.

Dari hasil pengamatan peneliti melihat keadaan saat siswa kelas XI mempunyai karakter religius sebagai contoh untuk kelas lainnya. Mulai dari karakter religius yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari saat siswa berada disekolah, maka seorang guru bisa memperhatikan kegiatan diluar jam pembelajaran seperti sholat dhuha, sholat berjamaah sebelum pulang, membaca alquran setiap hari agar bisa menjadi pembiasaan dalam diri siswa baik dalam ruang lingkup sekolah atau luar sekolah. Pembelajaran yang diberikan oleh guru akidah akhlak di MA Muhammadiyah menggunakan bahasa yang mudah agar dapat dipahami oleh siswa, guru mampu menanggapi respon siswa dengan cepat, seorang guru bisa membuat suasana kelas menjadi aktif, guru harus memiliki kemampuan untuk mengajak siswa menanggapi dan memberikan kesimpulan dari materi yang disampaikan.

Dari hasil observasi dapat dilihat bahwa pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak dalam pembentukan karakter religius siswa bertujuan agar siswa dapat berperilaku baik, memiliki akhlak serta etika yang bukan hanya berlaku dilingkungan sekolah tetapi dapat diterapkan ketika siswa berada diluar, dengan mengulang-ulang kebiasaan berkarakter yang baik bisa memiliki dampak positif seperti mengucapkan salam kepada guru, membaca doa baik sebelum memulai pelajaran atau setelah proses pembelajaran, sholat dhuha, sholat zuhur berjamaah di musholah Ma Muhammadiyah Aimas.

Hasil pengamatan peneliti, guru akidah akhlak di MA Muhammadiyah Aimas salah satu suri tauladan yang mumpuni, memberikan pemahaman yang signifikan untuk siswa, melakukan pendekatan pembelajaran dan memanfaatkan media pembelajaran yang ada disekolah, membantu siswa untuk menjadi pribadi yang lebih baik dengan adanya pembelajaran akidah akhlak.

Peneliti menemukan bahwa sebagian siswa di MA Muhammadiyah Aimas mengikuti pelajaran dengan baik, namun ada beberapa siswa yang mengabaikan pelajaran yang diberikan oleh guru, mengantuk disaat pelajaran berlangsung pada saat itu guru menjadi suri tauladan untuk semangat dalam menyampaikan pelajaran sehingga siswa dapat fokus dengan pelajaran yang diberikan. Pembelajaran akidah akhlak guru Ma Muhammadiyah Aimas membuat kesimpulan dari hasil pembelajaran, membuat pertanyaan untuk siswa, melakukan penilaian dalam proses pembelajaran siswa.

Setelah peneliti melakukan observasi, peneliti menganalisis bahwa sebagian siswa di MA Muhammadiyah Aimas memiliki karakter yang kurang baik, terlebih dalam proses belajar berlangsung, kurang dalam hal menghormati guru dan teman-teman yang ada disekolah tersebut. Karakter yang ada pada siswa di MA Muhammadiyah Aimas perlu adanya dorongan terutama dri dalam diri sendiri agar bisa memiliki karakter yang baik, dengan penyampaian materi implementasi pembelajaran akidah akhlak dalam pembentukan karakter religius siswa kelas XI melalui pembelajaran akidah akhlak, diharapkan dapat

meningkatkan karakter religius siswa yaitu menghormati sesama manusia baik orangtua maupun guru, memiliki akhlak yang baik, tutur kata yang baik, serta memperbanyak mendekati diri dan selalu bertaqwa kepada Allah *subhanahu wata a'ala*.

Adapun beberapa karakter yang dilakukan oleh siswa MA Muhammadiyah Aimas yaitu:

a. Karakter Terhadap Allah

Karakter siswa terhadap Allah dari hasil wawancara yang peneliti temui ibu Sairah Rumodar S.Pd.I., mengatakan bahwa karakter siswa terhadap Allah melalui pembelajaran akidah akhlak bisa meningkatkan keimanan serta ketakwaan bagi siswa yang berada di MA Muhammadiyah Aimas. Dengan demikian siswa mencintai Allah dan merasa takut kepada Allah, serta melaksanakan kewajiban baik salat yang dilakukan tepat waktu. Dengan adanya rasa takut kepada Allah siswa bisa berusaha untuk menjauhi perbuatan maksiat, guru akidah akhlak mengajarkan siswa bahwa selalu berdoa kepada Allah dan mengingat Allah dengan berdzikir kepada-Nya serta melibatkan Allah dalam setiap aktivitas yang dilakukan oleh siswa.

Namun yang peneliti ketahui siswa yang berada di MA Muhammadiyah sebagian sudah memiliki karakter terhadap Allah dalam melaksanakan kewajiban meskipun yang dilakukan itu atas aturan guru, dari keterpaksaan itu bisa menjadi terbiasa bagi siswa tentu yang menjadi keinginan guru untuk siswa dalam melaksanakan kewajiban itu semata-mata karena Allah agar membuat siswa semakin

dekat dengan Allah. Namun terdapat beberapa siswa yang masih dalam tahap pemahaman lebih mendalam tentang karakter terhadap Allah, karena sebagian siswa masih meninggalkan kewajiban yang seharusnya dikerjakan, masih ada siswa yang belum meninggalkan maksiat seperti pacaran baik dalam ruang kelas atau diluar jam pembelajaran. Hal tersebut bisa menjadi salah satu contoh bahwa siswa sebagian belum sepenuhnya meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta rasa takut untuk berbuat maksiat, dengan demikian bisa mengurangi karakter dan juga akhlak siswa, serta mengindikasikan perlunya pendampingan dan pembinaan lebih lanjut agar karakter keimanan siswa dapat berkembang secara optimal.

b. Karakter Terhadap Sesama Manusia

Dari hasil wawancara yang peneliti temui ibu Sairah Rumodar S.Pd.I., mengatakan siswa harus memiliki karakter yang baik terhadap sesama manusia dengan bersikap rendah hati dan tidak sombong kepada teman, guru, orang tua. Guru akidah akhlak mengajarkan siswa di MA Muhammadiyah Aimas agar saling menghormati dan menghargai perbedaan antara siswa yang memiliki latar belakang berbeda-beda. Siswa di MA Muhammadiyah Aimas di bimbing untuk selalu jujur dan amanah baik dalam berkata atau bertindak, dengan adanya kerjasama antara siswa untuk saling menolong dalam kesulitan terutama menjaga lisan agar tidak mudah menyakiti perasaan orang lain.

Bisa peneliti simpulkan bahwa karakter siswa MA Muhammadiyah Aimas terhadap sesama manusia cukup baik. Ada

siswa yang berusaha untuk selalu bersikap ramah dan menghargai orang lain, baik itu teman, guru atau orang tua. Mereka paham pentingnya tolong-menolong dan saling menghormati dalam kehidupan sehari-hari. Namun beberapa siswa berusaha untuk tidak mudah marah, dan selalu mencoba mengendalikan emosi ketika berhadapan dengan orang lain. Siswa juga menganggap pentingnya berkata jujur dan tidak menyakiti perasaan orang lain, karena itu sebagian dari sikap yang baik. Ada juga siswa yang tidak menghormati gurunya ketika pembelajaran sedang berlangsung, melakukan kesibukan sendiri pada saat jam pembelajaran baik itu berbicara dengan teman atau hal-hal lainnya. Untuk siswa yang kurang dalam hal menghormati guru terutama guru akidah akhlak yang sudah menjadi suri tauladan bagi siswa, perlu adanya bimbingan atau pembiasaan yang baik agar siswa mampu mengimplementasikan dalam kehidupannya.

c. Karakter Terhadap Lingkungan

Dari hasil wawancara yang peneliti temui ibu Sairah Rumodar S.Pd.I., mengatakan siswa yang berada di lingkungan sekolah dari pembelajaran yang diberikan oleh guru akidah akhlak bahwa siswa harus menjaga kebersihan dan keindahan yang ada di sekolah MA Muhammadiyah Aimas, dan belajar untuk bersyukur atas segala nikmat yang diberikan oleh Allah. Siswa diberikan larangan untuk merusak fasilitas sekolah yang sudah diberikan, mendisiplinkan siswa agar tidak membuang sampah sembarangan dan membuang sampah pada tempat

yang sudah disediakan. Serta guru berusaha untuk menjaga kenyamanan yang ada di sekolah.

Namun yang peneliti temui masih ada sebagian siswa terutama laki-laki masih kurang menjaga lingkungan sekolah, jika di lihat dari segi menjaga kebersihan maka sudah sangat baik akan tetapi banyak sekali coretan yang ada di tembok sekolah dengan kalimat yang kurang baik untuk di ucapkan, itu menjadi salah satu contoh karakter terhadap lingkungan sekolah yang harus di perbaiki atau diingatkan kembali kepada siswa agar tidak merusak fasilitas yang diberikan.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa di Ma Muhammadiyah Aimas

Dari hasil penelitian yang telah peneliti ketahui bahwa pembelajaran akidah akhlak sebagai pembentukan karakter religius siswa di MA Muhammadiyah Aimas menumbuhkan sikap saling menghormati terhadap guru maupun sesama teman. Namun ada beberapa faktor yang menjadi pendukung dan penghambat proses pembelajaran.

Faktor pendukung dalam mengimplementasikan pembelajaran akidah akhlak dalam pembentukan karakter religius siswa di MA Muhammadiyah Aimas faktor pendukung dari guru dalam pembentukan karakter siswa sudah mencukupi untuk membantu siswa dalam berakhlak yang sesuai dengan apa yang diajarkan, terutama sebagai guru akidah akhlak sangat berperan penting untuk siswanya.

orangtua merupakan salah satu faktor pendukung bagi anaknya, dengan memiliki keluarga yang harmonis dapat membuat karakter anak menjadi lebih baik, serta lingkungan yang memiliki dampak positif sehingga dapat mengembangkan karakter bagi siswa menjadi lebih kokoh.

Berdasarkan hasil pengamatan, peneliti bahwa guru sudah mengupayakan pembelajaran akidah akhlak untuk meningkatkan karakter siswa. Namun guru hanya bisa berperan saat siswa berada dilingkungan sekolah tetapi jika siswa berada rumahnya maka hal tersebut menjadi tanggungjawab orangtua, sehingga orangtua bisa membantu perkembangan karakter anaknya, dengan menciptakan keluarga yang harmonis, memberikan hal-hal positif kepada anaknya.

Setelah peneliti melakukan observasi, peneliti menemukan adanya fasilitas sarana dan prasarana yang cukup dan bisa digunakan. Dalam pelaksanaan pembelajaran khususnya pembelajaran akidah akhlak bisa dikatakan baik karena guru melakukan proses pembelajaran tidak hanya menggunakan buku tapi dengan menampilkan materi melalui invokus sehingga siswa tidak merasa bosan. Dalam pelaksanaan pembelajaran tentu ada hambatan yang dihadapi oleh guru dalam mengimplementasikan pembelajaran akidah akhlak sebagai pembentukan karakter religius siswa.

Berdasarkan hasil penelitian, faktor penghambat dalam implementasi pembelajaran akidah akhlak dalam pembentukan karakter religius siswa di MA Muhammadiyah Aimas terdapat latar belakang siswa yang berbeda-beda sehingga proses pembelajaran berlangsung

siswa mempunyai pemahaman yang berbeda-beda dan juga karakter yang berbeda-beda, baik dari pemikiran, keluarga, pergaulan, serta kurangnya ilmu agama. Serta lingkungan yang kurang kondusif serta cara bergaul yang kurang baik, bisa membawa karakter siswa tersebut ke hal-hal yang negatif, bukan hanya guru yang menjadi sumber tauladan bagi siswa, tetapi orangtua juga bisa ikut serta dalam membimbing karakter siswa tersebut. Terdapat banyak siswa yang berasal dari sekolah umum, maka kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan masih ada dalam diri siswa.

Siswa kelas XI di Ma Muhammadiyah Aimas memiliki karakter yang berbeda-beda antar satu dengan yang lainnya, maka sekolah mempunyai peran penting untuk pembentukan karakter religius siswa menjadi karakter yang baik. Dalam hal ini guru juga memiliki peran penting dan suri tauladan bagi pembentukan karakter siswa, guru akidah akhlak sangat aktif dalam melaksanakan proses pembelajaran didalam kelas, memberikan contoh-contoh yang baik kepada siswa. Peneliti menganalisis dari hasil observasi diatas bahwa dalam mengimplementasikan pembelajaran akidah akhlak dalam pembentukan karakter religius siswa di Ma Muhammadiyah Aimas tidak terlepas dari faktor pendukung dan faktor penghambatnya.

Pembelajaran adalah suatu aktivitas yang dengan sengaja untuk memodifikasi berbagai kondisi yang diarahkan untuk tercapainya suatu tujuan pembelajaran. karena pembelajaran juga bisa dikatakan sebagai proses interaksi antara guru dan siswa, untuk membantu siswa agar

belajar dengan baik, sehingga dapat membangun pengetahuan, keterampilan dan sikap, serta dapat menumbuhkan dan semangat bagi siswa. Pembelajaran juga suatu proses interaksi antara siswa dengan guru yang berlangsung dalam suatu lingkungan sekolah yang bertujuan untuk mencapai tujuan tertentu. Secara umum, pembelajaran berfokus pada perubahan perilaku siswa sebagai hasil dari pengalaman belajar yang diberikan oleh guru. Pembelajaran tidak hanya sebatas materi atau informasi saja, tetapi juga adanya pembentukan karakter, sikap, serta kemampuan sosial dan emosional siswa. Oleh karena itu, pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang bersifat dinamis agar siswa aktif berpartisipasi untuk memahami dan mengaplikasikan hal-hal yang telah diajarkan.

3. Pengertian Mata Pelajaran Akidah Akhlak

Pelajaran akidah akhlak ialah salah satu pelajaran yang memberikan ilmu pengetahuan bagi siswa untuk mengamalkan keyakinannya agar dapat menciptakan akhlak terpuji dan menjauhi dirinya dari akhlak yang tercela di kehidupan sehari-hari. Karena mata pelajaran akidah akhlak sangat berperan penting untuk menumbuhkan perilaku siswa yang baik dari segi beribadah, berakhlak mulia untuk ia terapkan di lingkungan sekolah maupun diluar lingkungan sekolah terutama dengan orangtua dan teman sejawat.

Pembelajaran akidah akhlak merupakan proses transfer ilmu pengetahuan yang dilakukan oleh seorang guru dan siswa, guna memberikan pemahaman tentang hal yang bertujuan untuk menanamkan

pengetahuan dan pembentukan karakter siswa, salah satu pembelajaran yang diharapkan mampu membentuk kepribadian siswa adalah pembelajaran akidah akhlak di sekolah tersebut. Karakter religius merupakan perilaku serta berakhlak sesuai dengan apa yang diajarkan dalam pembelajaran akidah akhlak, dan untuk itu siswa tidak hanya diberikan pelajaran, penjelasan dan pemahaman. Siswa harus di bimbing dan di arahkan agar karakter yang ada pada diri mereka memiliki perubahan dalam kehidupan sehari-hari (Usman, 2022). Pembelajaran akidah akhlak juga bersumber dari dasar islam, yang ditemukan dalam alquran dan hadist. Akidah akhlak disiapkan untuk tingkat yang lebih mendalam untuk tujuan pembelajaran sesuai dengan derajat dan jenjang pembelajaran, selain itu akidah adalah iman atau keyakinan yang ada dalam jiwa atau hati manusia.

Pembelajaran akidah akhlak merupakan salah satu mata pelajaran yang penting dalam Islam. Akidah adalah keyakinan atau kepercayaan terhadap ajaran agama Islam sedangkan akhlak adalah perilaku atau tindakan yang sesuai dengan ajaran Islam. Sebagaimana di jelaskan dalam alquran surah Al-hujurat ayat 13:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Terjemahnya:

Wahai manusia, sesungguhnya kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan perempuan. Kemudian, kami menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah adalah orang yang paling bertakwa. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha melihat.

Pembelajaran Akidah Akhlak memiliki peran strategis dalam membentuk karakter religius siswa di lingkungan pendidikan, khususnya di sekolah atau madrasah yang berbasis keislaman. Akidah akhlak tidak hanya menyampaikan aspek kognitif mengenai keimanan dan nilai moral dalam Islam, tetapi juga menanamkan sikap dan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai religius dalam kehidupan sehari-hari. Implementasi pembelajaran Akidah Akhlak dapat dilihat melalui beberapa pendekatan. Pertama, dari segi kurikulum, materi yang diajarkan mencakup pengenalan kepada Allah, rukun iman, dan akhlak terpuji seperti jujur, sabar, tanggung jawab, dan hormat kepada orang tua dan guru. Materi-materi ini disusun secara sistematis untuk menanamkan pemahaman keagamaan sejak dini. Kedua, dari sisi metode pembelajaran, guru berperan sebagai teladan (*uswah hasanah*) yang mencerminkan nilai-nilai akhlak Islam dalam interaksi sehari-hari. Pendekatan yang digunakan tidak hanya ceramah, tetapi juga diskusi dan tanya jawab.

4. Karakter Religius dalam Pembelajaran Akidah Akhlak
 - a. Keimanan yang kuat memiliki keyakinan yang mendalam terhadap ajaran agama
 - b. Melaksanakan tanggung jawab sebagai siswa dalam menerima pembelajaran yang diberikan oleh guru
 - c. Mengembangkan sikap jujur, sabar, rendah hati
 - d. Disiplin saling menolong dan membantu sesama teman
 - e. Mampu mandiri dalam mengerjakan kewajiban dalam beribadah

Beberapa karakter religius diatas dari data yang peneliti temukan bahwa karakter religius yang diterapkan oleh guru akidah akhlak berupa tanggung jawab, disiplin, kemandirian dan kepedulian sosial yang harus ditanamkan oleh para siswa, agar dapat mengembangkan setiap karakter yang baik. Dengan membangun karakter religius yang konsisten siswa tidak hanya diharapkan dapat menjadi orang yang tidak hanya taat beribadah namun, bisa menanamkan hal-hal positif di sekolah atau lingkungan sekitarnya. Guru akidah akhlak sangat berperan penting dan sebagai suri tauladan yang baik untuk siswa serta sebagai motivator, serta melakukan pembelajaran yang inovatif dan menciptakan lingkungan kelas yang nyaman untuk siswa. Karakter religius siswa menjadi pondasi yang kuat bagi siswa untuk tumbuh menjadi orang yang beriman, berakhlak baik, dan memiliki hal-hal positif untuk kehidupannya.

Menurut ibu Sairah Rumodar S.P.d.I., metode diskusi memiliki keunggulan, saya bisa melatih siswa untuk berfikir kritis tetapi semua siswa tidak seperti itu maka saya tidak hanya fokus dalam satu metode maka saya harus bisa kombinasikan dalam cara penerapan untuk mendidik karakter siswa. Ada yang harus didekati dengan metode ceramah banyak kelebihannya dalam menyampaikan hal-hal penting, adapun kekurangannya siswa jenuh atau malas dalam mendengarkan saat saya kurang berintraksi dengan siswa.

Adapun metode-metode yang dapat digunakan untuk pembelajaran akidah akhlak adalah sebagai berikut:

1. Metode Ceramah

Metode ceramah yang dilakukan oleh siswa tentunya ada peranan guru tampak lebih dominan dari pada siswa, sementara siswa harus lebih banyak pasif dalam menerima apa yang disampaikan oleh guru.

Menurut Wirabumi R, 2020 dalam (M. Aditya Ramadhan, 2019) adapun metode ceramah memiliki kelebihan dan kekurangan diantaranya yaitu:

- a. Murah dikarenakan tidak memerlukan biaya yang besar sehingga dapat menampung kelas besar dan tiap siswa mempunyai kesempatan yang sama untuk mendengarkan.
- b. Mudah dikarenakan cukup menggunakan media lisan tanpa perlu persiapan yang rumit. Siswa bisa langsung menerima ilmu pengetahuan dengan adanya buku atau alat bantu tidak menghambat terlaksananya pembelajaran dengan metode ceramah.
- c. Materi yang disajikan berjalan dengan efektif dan efisien.
- d. Keadaan kelas dapat terkontrol, karena kondusif dan kenyamanan yang digunakan untuk proses pembelajaran.

Adapun kekurangan dari metode ceramah yang bisa dianalisis oleh para ahli yang disimpulkan diantaranya yaitu:

- a. Minimnya kesempatan untuk berdiskusi untuk memecahkan masalah dan mengembangkan keberanian dalam mengemukakan pendapat.
- b. Kurang memberi ruang bagi siswa untuk mengembangkan kreativitas.
- c. Guru yang kurang kreativitas akan mengakibatkan suasana kelas menjadi monoton.
- d. Siswa mudah lupa atas apa yang sudah disampaikan.

2. Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab merupakan suatu pembelajaran guru mengajukan pertanyaan dan siswa menanggapi atau menjawab materi yang dipelajari. Sehingga bisa terjadinya timbal balik antara guru dan siswa selama proses belajar di kelas.

Adapun kelebihan metode tanya jawab diantaranya yaitu:

- a. Interaktif metode ini menciptakan suasana interaktif antara guru dan siswa dan meningkatkan partisipasi aktif.
- b. Peningkatan pemahaman ketika siswa mengajukan pertanyaan, siswa dapat mengklarifikasi pemahaman mereka tentang materi yang telah mereka pelajari.
- c. Umpan balik guru dapat memberikan umpan balik langsung dan relevan berdasarkan pertanyaan yang diajukan oleh siswa.

Sedangkan kekurangan dari metode tanya jawab diantaranya yaitu:

1. Tidak semua siswa siap untuk bertanya maka akan mengurangi efektivitas dalam metode tanya jawab.
2. Metode tanya jawab memakan waktu lebih banyak dibandingkan dengan metode pembelajaran lainnya.
3. Guru harus memiliki pengetahuan yang cukup untuk menjawab pertanyaan dengan baik agar siswa mudah menerima jawaban yang diberikan oleh guru (Hasanah, 2022).

3. Metode Diskusi

Metode diskusi adalah suatu cara penyampaian pembelajaran, guru bisa memberikan kesempatan untuk siswa mendiskusikan mengenai materi yang diberikan oleh guru, serta siswa bisa memberikan kesimpulan dari pembelajaran tersebut.

Adapun kelebihan metode diskusi diantaranya yaitu:

- a. Diskusi mendorong siswa untuk aktif berpartisipasi sehingga meningkatkan proses pembelajaran.
- b. Siswa diajak untuk menyimpulkan informasi, yang dapat membantu mengembangkan kemampuan berpikir siswa.
- c. Siswa belajar untuk menyampaikan pendapat, mendengarkan pembelajaran yang disampaikan.

Sedangkan kekurangan metode diskusi diantaranya yaitu:

1. Diskusi bisa memakan waktu yang lama, terutama jika banyak siswa yang ingin berbicara atau saat diskusinya tidak fokus.

2. Suara juga sangat berpengaruh ada beberapa siswa yang lebih percaya diri untuk membuat diskus, sehingga siswa lain tidak mendengar.
3. Mengelola diskusi kelas yang besar bisa menjadi tantangan bagi guru, terutama jika siswa tidak saling menghormati pendapat satu sama lain (Wulandari, 2022).

Metode ceramah menurut Abnisa dalam jurnal (Pokhrel, 2024) digunakan ketika menjelaskan pelajaran yang tentunya diikuti oleh contoh realitas kehidupan yang berkaitan dengan materi yang disampaikan, mulai dari peristiwanya, sebab dan akibat yang akan diterima kelak. Metode ini baik digunakan apabila disiapkan dengan baik, serta didukung dengan alat dan media. Sedangkan Irawan mengatakan diskusi adalah percakapan ilmiah yang responsive berisikan pertukaran pendapat yang dijalin dengan pertanyaan problematic. Sedangkan dalam pendapat lain mengemukakan bahwa metode diskusi adalah suatu cara penyajian dan pengajaran dengan guru memberikan kesempatan kepada siswa atau kelompok-kelompok untuk mengumpulkan pendapat, membuat kesimpulan dalam memecahkan suatu masalah.

Menurut Hardivizon ada beberapa metode pembelajaran yang digunakan oleh Rasulullah shalallahu alaihi wasallam sudah mencontohkan dan melakukan metode pembelajaran yang tepat kepada para sahabat, metode pembelajaran yang beliau lakukan sangat tepat dalam menyampaikan ajaran Islam. Rasulullah

shalallahu alaihi wasallam sangat memperhatikan situasi, kondisi dan karakter seseorang sehingga nilai-nilai Islam yang mudah dipahami dan dikuasi oleh para sahabatnya dalam mengajar di antaranya:

a. Metode Ceramah

Rasulullah shalallahu alaihi wasallam dalam menyampaikan ajaran Islam dengan menggunakan metode ceramah dan memberikan materi pembelajaran dengan jalan dan lisan kepada anak didik atau khalayak. Salah satunya adalah hadist dari Rasulullah shalallahu alaihi wasallam sampaikan ketika turunnya wahyu yang memerintahkan untuk dakwah secara terang-terangan, dalam hadist yang artinya:

Dari Abu Hurairah, ia berkata, "Tatkala diturunkan ayat ini: "Dan peringatkanlah para kerabatmu yang terdekat (Q.s Al-Syu'ara:125), maka Rasulullah shalallahu alaihi wasallam memanggil orang-orang Quraisy. Setelah mereka berkumpul, Rasulullah shalallahu alaihi berbicara secara umum dan khusus. Beliau bersabda, "Wahai Bani Ka'ab ibnu Luaiy, selamatkanlah diri kalian dari neraka! Wahai Bani 'Abdi Manaf, selamatkanlah diri kalian dari neraka! Wahai Bani Hasyim, selamatkanlah diri kalian dari neraka!, wahai Fatimah, selamatkanlah dirimu dari neraka! Karena aku tidak kuasa menolak sedikitpun siksaan Allah terhadap kalian. Aku hanya punya hubungan kekeluargaan dengan kalian yang akan aku sambung dengan sungguh-sungguh".

Metode ini terkadang membosankan, maka dalam pelaksanaannya memerlukan ketrampilan tertentu, agar dapat menarik perhatian siswa. Hadist yang diberikan oleh Rasulullah shalallahu alaihi wasallam di atas bahwa guru sebaiknya memperhatikan materi atau ceramah yang disampaikan menjadi padat dan berkualitas. Akan memudahkan siswa untuk menerima isi dari ceramah, guru dapat

mengulang-ulang pembelajaran karena siswa memiliki kemampuan yang berbeda-beda dalam menangkap atau memahami pembelajaran yang diberikan kepada siswa-siswa, hingga mereka benar-benar memahaminya dengan baik.

b. Metode Tanyajawab

Metode tanyajawab merupakan cara mengajar seorang guru memberikan pertanyaan kepada siswa tentang pelajaran yang telah diajarkan atau bacaan yang telah mereka baca serta memperhatikan proses berfikir di antara siswa. Metode tanyajawab juga salah satu teknik mengajar yang bisa membantu kekurangan-kekurangan yang terdapat dalam metode ceramah, terdapat dalam hadist yang artinya:

Dari Abu Hurairah, ia berkata: ada seorang laki-laki datang pada Rasulullah shalallahu alaihi wasallam kemudian ia bertanya:

“Wahai Rasulullah, siapakah orang yang paling berhak aku hormati?”. Beliau menjawab ibumu, ia berkata kemudian siapa?” beliau menjawab kemudian ibumu, ia berkata kemudian siapa? Beliau menjawab kemudian bapakmu dan saudara-saudara dekatmu.

Metode tanyajawab yang dilakukan oleh Rasulullah shalallahu alaihi wasallam bermula dari sahabat yang bertanya, kemudian beliau menjawabnya. Rasulullah shalallahu alaihi wasallam akan membenarkan jawaban dari mereka jika mereka benar dalam menjawab, jika salah maka beliau akan membetulkannya. Pembelajaran dengan metode tanyajawab di dalam hadist Rasulullah shalallahu alaihi wasallam diatas perlu diperhatikan untuk mengetahui sejauh mana materi pembelajaran dikuasai siswa dan menambah wawasan pola pikir bagi siswa, dan memberikan waktu

kepada siswa untuk mengajukan pertanyaan yang belum dipahami oleh siswa (Hardivizon, 2017).

c. Metode Diskusi

Metode diskusi adalah suatu cara penyampaian pelajaran, dimana guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengadakan diskusi mengenai materi yang akan dipelajari guna menyimpulkan pendapat dan memecahkan suatu masalah. Sebagaimana Allah *subhanahu wata a'la* berfirman:

أُدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِهِمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ
 إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Terjemahnya:

Serulah (manusia) ke jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik serta debatlah mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang paling tahu siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia (pula) yang paling tahu siapa yang mendapat petunjuk.

Pembentukan karakter seseorang akan mulai terbentuk melalui lingkungannya, keluarga, sekolah dan masyarakat dan ada beberapa pihak yang akan menjadi peran penting dalam pembentukan karakter siswa. Seseorang bisa membentuk karakter itu dari kebiasaan-kebiasaan yang terus bertahan dari kecil hingga remaja. Pada dasarnya untuk mendorong siswa dengan sifat atau karakter yang baik, dengan mendorong siswa untuk mendapatkan kapasitas atau komitmen agar mampu melakukan berbagai hal yang baik bagi dirinya serta dapat melakukan segalanya dengan benar.

Beberapa materi yang di implementasikan dalam pembelajaran akidah akhlak untuk pembentukan karakter religius siswa melalui akhlak terpuji:

1. Akhlak Berpakaian

Siswa di Ma Muhammadiyah harus selalu berpakaian sopan, pakaian yang digunakan oleh siswa harus menutup aurat dan tidak membuat orang lain merasa tidak nyaman. Berpakaian yang baik itu juga menunjukkan siswa memiliki karakter serta akhlak yang baik, guru juga terkhususnya guru akidah akhlak menjadi contoh yang baik untuk siswa dari tata cara berpakaian yang sesuai dengan aturan agama.

Namun yang peneliti temui di sekolah Ma Muhammadiyah Aimas, bahwa adanya sebagian siswa yang berpakaian sudah sesuai dengan syariat Islam. Hal tersebut tidak menuntut kemungkinan bahwa diluar lingkungan sekolah cara berpakaian siswa masih seperti apa yang sudah di bimbing dari sekolah mereka belajar.

Adapun sebagian siswa cara berpakaian tidak mencerminkan dirinya sebagai seorang siswa, terutama bagi siswa laki-laki yang masih melanggar aturan sekolah dalam tata cara berpakaian, tidak mengikuti pakaian yang harus digunakan pada saat hari itu. Siswa masih menggunakan celana seragam dengan baju biasa baik diluar kelas ataupun di dalam kelas itu adalah salah satu akhlak atau karakter yang kurang baik bagi siswa, sedangkan bagi siswa yang menggunakan hijab masih kurang baik contohnya (Membuka hijab saat di dalam kelas untuk berhias, hijab tidak menutup dada), maka siswa perlu dibimbing untuk menjadi yang lebih baik terutama tata cara berpakaian saat pergi ke sekolah.

2. Akhlak berjalan

Akhlak berjalan artinya sikap atau perilaku yang harus di tunjukan oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari, bukan hanya di pelajari saat berada di sekolah tapi harus di lakukan saat bergaul dengan orang lain. Dengan akhlak yang baik, siswa bisa memiliki karakter yang baik juga. Siswa bisa disiplin dan bertanggung jawab. Siswa di Ma Muhammadiyah di ajarkan untuk berjalan dengan sikap yang sopan, dan menjaga adab-adab ketika berjalan di depan orang lain, sehingga bisa menjadi terbiasa baik di lingkungan sekolah atau di lingkungan keluarganya.

3. Akhlak menerima tamu

Sebagai seorang muslim, kita diajarkan untuk selalu menjaga akhlak yang baik salah satunya adalah menerima tamu. Rasulullah shalallahu alaihi wasallam amat menekankan pentingnya sikap ramah, sopan, dan menghormati tamu. Ketika ada tamu yang datang, siswa harus menyambutnya dengan senyuman, memberikan tempat duduk yang nyaman, serta menyediakan hidangan secukupnya sebagai bentuk rasa hormat kita kepada tamu. Menerima tamu dengan baik juga termasuk perbuatan yang disukai oleh Allah karena siswa menunjukkan rasa peduli dan kasih sayang.

Namun yang peneliti temui pada sekolah Ma Muhammadiyah masih ada sebagian siswa yang kurang menghargai atau menghormati tamu yang berada di sekolah tersebut, ketika peneliti sebagai tamu untuk melakukan proses wawancara siswa kurang memiliki akhlak yang baik, siswa ribut dengan teman-temannya saat proses wawancara berlangsung dengan

demikian perlu adanya bimbingan untuk memperbaiki akhlak dan juga karakter siswa.

Beberapa materi yang di implementasikan dalam pembelajaran akidah akhlak untuk pembentukan karakter religius siswa melalui akhlak tercela:

1. Mabuk-mabukan

Guru akidah akhlak menjelaskan bahwa mabuk-mabukan adalah perbuatan yang dilarang dalam Islam karena merusak akhlak dan kesehatan siswa. Guru terus mengingatkan siswa agar menghindari minuman keras karena bisa membuat seseorang kehilangan kesadaran dalam dirinya, berbuat salah, dan menjauh dari ajaran agama. Guru akidah akhlak melakukan beberapa upaya, seperti memberikan pembelajaran yang baik tentang bahaya minuman keras, mengajak siswa berperilaku positif, serta mengadakan kegiatan keagamaan yang bisa menguatkan keimanan siswa.

Menurut peneliti mengonsumsi minuman keras sangat berbahaya terutama bagi siswa yang memasuki usia remaja, selain itu mabuk-mabukan bisa menyebabkan masalah kesehatan terutama kerusakan hati dan gangguan mental, dan akan menimbulkan hal-hal negatif. Hal tersebut bisa menurunkan minat belajar bagi siswa, dan membuat siswa kurang dari segi akhlaknya dalam kehidupannya. Siswa Ma Muhammadiyah mendapatkan pembelajaran agama yang lebih mendalam di bandingkan sekolah pada umumnya, sehingga mereka di bekali pemahaman tentang bahaya dan dosa besar dari perbuatan tercela seperti zina, mencuri dan mabuk-mabukan.

Namun bukan berarti siswa sepenuhnya bebas dari kesalahan, siswa sudah mencari jati diri, dan pengaruh lingkungan atau pergaulan bisa membuat

sebagian kecil dari mereka bisa tergelincir. Jadi kemungkinan itu tetap ada, tetapi bukan berarti semua siswa yang berada di Ma Muhammadiyah melakukan hal-hal seperti itu.

2. Zina

Dalam Islam zina adalah perbuatan yang dilarang oleh Allah *subhanahu wata'ala* karena belum ada ikatan pernikahan dan menjadi dosa besar bagi pelaku zina, perbuatan zina tidak hanya berhubungan badan tetapi dengan timbulnya syahwat antara laki-laki dan perempuan. Perbuatan tersebut bisa merusak diri seseorang untuk terjatuh ke dalam kesesatan. Zina juga bisa merusak masadepan siswa, maka dengan membimbing siswa agar tidak melakukan hal-hal yang melanggar syariat.

Adapun yang peneliti temui di sekolah Ma Muhammadiyah tidak semua siswa berada dalam perbuatan yang melanggar syariat, ada yang menjaga dirinya dari hal tersebut. Namun ada beberapa siswa yang masih melanggar seperti (pacaran di dalam kelas saat guru menjelaskan) dengan perbuatan itu sebagian siswa bisa mengurangi akhlak serta karakter yang baik bagi dirinya sehingga bimbingan dari guru khususnya guru akidah akhlak sangat berpengaruh bagi pencapaian siswa untuk menjadi lebih baik.

3. Mencuri

Mencuri adalah mengambil barang milik orang lain tanpa izin, mencuri dalam Islam sangat dilarang karena merugikan orang lain dan melanggar kepercayaan yang diberikan. Mencuri termasuk dosa besar yang membawa akibat buruk, baik di dunia atau di akhirat. Untuk menghindari mencuri, sebagai siswa harus bersyukur dan bekerja keras dalam mencari

yang halal, guru akidah akhlak berperan penting menjejarkan nilai kejujuran dan bahaya mencuri agar siswa bisa lebih jujur dan bertanggung jawab.

4. Mengonsumsi narkoba

Mengonsumsi narkoba adalah perbuatan yang merusak diri sendiri sehingga Allah melarang untuk berbuat hal tersebut karena bisa menghilangkan kesadaran orang lain, hilangnya akal sehat. Jika semakin mengonsumsi narkoba bisa membuat seseorang kecanduan dan merusak tubuh serta pikiran serta bisa menghancurkan masa depan siswa.

Menurut peneliti narkoba adalah zat atau obat yang dapat mempengaruhi kesehatan jiwa dan fisik serta pikiran dan perilaku, akhlak dan karakter semakin menurun, namun peneliti belum mengetahui siswa yang mengonsumsi narkoba tapi tidak menuntut kemungkinan hal itu bisa terjadi di luar sekolah tanpa diketahui oleh guru. Jika siswa melakukan hal tersebut bisa terjadi karena lingkungan dan cara siswa bergaul dengan orang-orang di sekitarnya.

Berdasarkan hasil wawancara bersama kepala sekolah, 1 guru Akidah Akhlak dan 6 siswa menjawab dengan jawaban yang serupa. Adapun hasil dari penelitian dapat diketahui bahwa proses pembelajaran akidah akhlak yang diselenggarakan di Ma Muhammadiyah Aimas setiap harinya, pada hari senin sampai dengan hari jumat dimulai pada pukul 08:00 WIT berakhir pada pukul 12:00 WIT. Guru akidah akhlak sangat berperan penting dalam pembentukan karakter religius siswa di sekolah, meskipun dalam proses belajar mengajar guru akidah akhlak melibatkan semua pihak

sekolah untuk mengawasi, mengarahkan, membimbing siswa baik di sekolah maupun diluar lingkungan sekolah.

Implementasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru akidah akhlak di MA Muhammadiyah Aimas dalam pembentukan karakter religius siswa dengan memberikan materi-materi atau pelajaran tentang sholat berjamaah, kesabaran, kedisiplinan, memberikan salam kepada guru, dan menerapkan sopan santun kepada guru serta teman-teman.

Secara teoritis menjadi tauladan adalah proses penanaman akhlak yang dilakukan oleh seseorang yang memiliki profesi dengan menjaga ucapan, sikap dan perilaku sehingga dapat ditiru oleh siswa dengan perkataan atau perbuatan yang baik, guru menunjukkan rasa tanggung jawab sehingga bisa menjadi panutan atau teladan bagi siswa-siswanya (Hakim, 2023).

Sedangkan dalam proses pembentukan karakter siswa di MA Muhammadiyah Aimas, terdapat faktor pendukung dan penghambat, untuk faktor pendukung dalam pembentukan karakter religius siswa di sekolah yaitu adanya kerjasama dengan orangtua sehingga dapat membantu karakter anak-anak, serta keharmonisan yang harus diciptakan oleh masing-masing orangtua bisa menjadikan karakter anak tersebut menjadi lebih baik, dan lingkungan juga menjadi salah satu tempat berkembangnya pembentukan karakter bagi anak-anak jika terdapat hal-hal positif pada lingkungan tersebut. Sedangkan faktor penghambat yang terjadi di MA Muhammadiyah Aimas yaitu adanya ketidakharmonisan dalam rumahtangga, lingkungan dan cara bergaul anak-anak dengan teman-temannya, pembiasaan bermain game online bisa membawah dampak yang negatif sehingga tidak mudah

untuk menumbuhkan karakter serta akhlak yang baik dalam kehidupannya. Sebagian anak-anak yang berada di sekolah Ma Muhammadiyah Aimas memiliki masalah yang ia lakukan di sekolah sebelumnya, jika anak-anak itu berasal dari sekolah madrasah maka akan mudah untuk membentuk karakter sdan juga akhlak. Pada dasarnya anak-anak berasal dari sekolah umum sehingga perlu di ajarkan kembali bagaimana menunjukan karakter atau akhlak yang baik.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Setelah melakukan analisis data berdasarkan penelitian dan temuan di lapangan dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi mengenai implementasi pembelajaran akidah akhlak dalam pembentukan karakter religius siswa di Ma Muhammadiyah Aimas, maka dapat peneliti simpulkan bahwa :

1. Implementasi pembelajaran akidah akhlak dalam pembentukan karakter religius siswa di Ma Muhammadiyah Aimas, yaitu guru mata pelajaran akidah akhlak menggunakan metode dan penerapan dalam pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diberikan untuk siswa. Guru akidah akhlak mengupayakan berbagai metode pembelajaran untuk membimbing akhlak serta karakter siswa dari mengkombinasikan pembelajaran diskusi, tanya jawab, metode ceramah agar siswa tidak mudah jenuh dengan materi yang di sampaikan oleh guru. Adapun guru berusaha menerapkan berbagai akhlak yang harus di ketahui oleh siswa seperti akhlak berjalan, akhlak menerima tamu, akhlak berpakaian sehingga siswa menjadi terbiasa atau menjadi lebih baik.

Namun sebagian siswa memiliki latar belakang yang berbeda-beda, serta akhlak dan juga karakter yang tidak bisa diubah dalam kurung waktu yang cepat, maka dari itu pembelajaran yang diberikan oleh guru akidah akhlak sangat membantu siswa untuk mengubah tata cara hidupnya, dari yang tidak tau menjadi tau, serta bisa meningkatkan keimanan siswa, dan

ketakwaan siswa kepada Allah *subahanahu wata'ala* membiasakan siswa untuk mengerjakan kewajiban dan menjauhi larangan-Nya.

2. Faktor pendukung dan penghambat implementasi pembelajaran akidah akhlak dalam pembentukan karakter religius siswa di Ma Muhammadiyah Aimas guru telah menciptakan pembelajaran yang baik di dalam kelas, serta sarana dan prasarana yang memadai. Sedangkan faktor penghambatnya adalah latar belakang siswa yang berbeda-beda, serta pergaulan yang bisa membuat akhlak dan akarakter siswa menjadi berkurang dalam kehidupannya.

B. Saran

Saran yang dapat peneliti sampaikan berkenaan dengan implementasi pembelajaran akidah akhlak dalam pembentukan karakter siswa di Ma Muhammadiyah Aimas yang diajukan kepada semua pihak yang turut bertanggung jawab dan terlibat didalamnya dengan tidak bermaksud menggurui, peneliti berharap saran ini bisa dijadikan motivasi ataupun bahan masukan dalam proses pembentukan karakter siswa di sekolah. Maka peneliti menyarankan kepada :

1. Kepala sekolah, diharapkan dapat meningkatkan komunikasi kepada semua pihak yang mampu mendukung pembentukan karakter religius siswa maka dibutuhkan bimbingan yang baik serta memberikan kegiatan keagamaan terkhususnya dalam hal beribadah, oleh karena itu kepala sekolah perlu meningkatkan kerja sama baik dari internal maupun eksternal agar timbul kesadaran bersama akan pentingnya pembentukan karakter religius siswa.

2. Guru akidah akhlak diharapkan memberikan penanaman karakter religius dan pembiasaan ibadah agar guru mampu menjadi suri tauladan dalam segala hal bagi siswanya. Implementasi yang dilakukan oleh guru akidah akhlak hendaknya dipertahankan agar bisa menciptakan siswa yang kreatif dan inovasi serta memberikan pujian serta semangat untuk siswa dalam mengerjakan tugas baik di lingkungan sekolah atau di rumah.
3. Kepada siswa agar dapat meningkatkan pembelajaran akidah akhlak dalam menanamkan rasa tanggung jawab memiliki akhlakul karimah agar dapat bermanfaat bagi orang lain. Selalu menaati nasehat guru, berlaku jujur, rajin belajar, bertanggung jawab, rajin beribadah, mentaati peraturan sekolah, mengikuti kegiatan yang diwajibkan oleh sekolah. Sebagai siswa dapat menerapkan akhlak dalam kehidupannya, membiasakan diri untuk melakukan akhlak terpuji dan menghindari akhlak tercela, menjaga sikap, menghargai guru dan teman-teman.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, I. (2019). pengertian implementasi dan pendapat ahli. *journal of chemical information and modeling*, 53(9), 16–36.
- Basri, H., Suhartini, A., & Nurhikmah, S. (2023). pembentukan karakter religius peserta didik melalui pembiasaan kegiatan keagamaan di ma miftahul ulum kabupaten purwakarta. *edukasi islami: jurnal pendidikan islam*, 12(2), 1521–1534. <https://doi.org/10.30868/ei.v12i02.4269>
- Bougie, S. Dan. (2019). metoda penelitian. *bab iii metoda penelitian*, 170.
- Dosen, T., & Kudus, S. (n.d.). *hukum islam tentang minuman keras pencegahan dan penanggulangan perilaku minuman keras di desa Sidomulyo Kecamatan Dempet Kabupaten Demak*.
- Faizatul. (2021).
- Farah Muthia Saputri, K. H. (2019). pengaruh pendidikan terhadap pembentukan karakter anak. *seminar nasional dan call for paper*, 22.
- Fatmawati, I. (2021). peran guru dalam pengembangan kurikulum dan pembelajaran. *revorma, jurnal pendidikan dan pemikiran*, 1(1), 20–37. <http://ejournal-revorma.sch.id>
- Ginangjar, H., & Kurniawati, N. (2020). pembelajaran akidah akhlak dan korelasinya dengan peningkatan akhlak al-karimah peserta didik. *qalamuna: jurnal pendidikan, sosial, dan agama*, 4(2), 133–140.
- Hakim, M. F. (2023). *keteladanan guru dalam pembentukan program studi pendidikan agama islam jurusan pendidikan islam*.
- Hardivizon. (2017). metode pembelajaran rasulullah saw (telaah kualitas dan makna hadis) hardivizon sekolah tinggi agama islam negeri (stain) curup stain curup – bengkulu | p-issn 2548-3390 ; e-issn 2548-3404 102 | belajea : jurnal pendidikan islam , vol . 2 , no . 02 ,. *belajea jurnal pendidikan islam (institut agama islam negeri curup)*, 2(02), 101–124. <http://journal.iaincurup.ac.id/index.php/belajea/article/view/287/198>
- Harris, A. (2023). *pengaruh pelatihan kerja, gaya kepemimpinan transformasional dan motivasi kerja terhadap kinerja karyawan (studi pada anggota pokdarwis kelurahan temas kota batu)*. 23–32. [https://repository.stie-mce.ac.id/2129/4/bab iii metode peneltian.pdf](https://repository.stie-mce.ac.id/2129/4/bab%20iii%20metode%20penelitian.pdf)
- Hasanah. (2022). metode tanya jawab dalam belajar dan pembelajaran. *univeritas lambung mangkurat*, 1–5.
- Hidayat, S., Wulandari, R., & ... (2022). analisis materi pembelajaran aqidah dalam penguatan aqidah anak pada anak usia sd. *al-urwatul wutsqa ...*, 2(2), 114.
- Hikmah, F. (2020). strategi direct instruction dalam pembelajaran akidah akhlak pada jenjang pendidikan madrasah tsanawiyah). *jumpa : jurnal manajemen pendidikan*, 1(2). <https://doi.org/10.33650/jumpa.v1i2.1916>
- Joko Pranowo, D. (2013). implementasi pendidikan karakter kepedulian dan kerja sama pada mata kuliah keterampilan berbicara bahasa prancis dengan metode bermain peran. *jurnal pendidikan karakter*, 4(2), 1–19. <https://doi.org/10.21831/jpk.v2i2.1442>
- Kediri, S., Sunan, J., No, A., & Timur, J. (n.d.).
- Kurniawati, putri. (2017). *universitas nusantara pgri kediri*, 01, 1–7.
- M. Aditya Ramadhan. (2019). metode ceramah untuk pembelajaran. *jurnal pendidikan*.

- Menurut Anggraeni dan Irviani (2017, 13). (2019). bab ii landasan teori. *journal of chemical information and modeling*, 53(9), 1689–1699. <http://kbbi.web.id/preferensi.html> diakses
- Nurmala. (2019). *No Title*.
- Pokhrel, S. (2024). No title $\epsilon\lambda\epsilon\eta$. *Αγαη*, 15(1), 37–48.
- Rerstiana, M. (2019). berkurangnya moral pada moral anak zaman sekarang. *universitas ahmad dahlan*, 209–211.
- Rofiqoh, S. (2023). *huda bandar lampung skripsi lampung*. 1–125.
- Rohma, A. (2023). 201190040_asmah rohma fatul fauziah_pai. april.
- Rohman, R. (2022). halaman sampul. in *jurnal inovasi dan pengabdian masyarakat indonesia* (vol. 1, issue hkn). <https://doi.org/10.26714/jipmi.v1ihkn.103>
- Ryan, M., & Rahmawati, R. (n.d.). *konsep pembentukan karakter dan adab bertamu dalam pendidikan agama islam*. 3(3), 272–283.
- Sholehati, & Muhammad, D. H. (2024). implentasi pembelajaran aqidah akhlaq dalam pembentukan karakter religius siswa di mts mifda prima kabupaten probolinggo. *al-muaddib: jurnal kajian ilmu kependidikan*, 6(1), 260–273. <https://doi.org/10.46773/muaddib.v6i1.1007>
- Sma, D. I., & Purwokerto, N. (2016). *melalui kegiatan rohani islam*.
- Stocks, N. (2016).
- Suryani, I., Ma'tsum, H., Santi, N., & Manik, M. (2021). rukun iman dalam pembelajaran aqidah akhlak. *islam & contemporary issues*, 1(1), 45–52. <https://doi.org/10.57251/ici.v1i1.7>
- Syofyan, H., & Amir, T. L. (2019). pengertian deskriptif kualitatif. *penerapan literasi sains dalam pembelajaran ipa untuk calon guru sd*, 10, 37.
- Ummah, M. S. (2019). [Http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?Sequence=12&isallowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciu rbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_sistem_pembetungan_terpusat_strategi_melestari](http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?Sequence=12&isallowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciu rbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_sistem_pembetungan_terpusat_strategi_melestari)
- Usman, S. (2022). *No Title*.
- Wahidah. (2020). *Implementasi pembelajaran akidah akhlak dalam membentuk karakter siswa di mts yaspina*.
- Wulandari, D. (2022). metode pembelajaran dalam meningkatkan keaktifan belajar. *aksioma ad-diniyah*, 10(1). <https://doi.org/10.55171/jad.v10i1.690>

LAMPIRAN

Tabel 5. Pedoman Observasi

No.	Indikator	Uraian Observasi
1.	Profil	a. Sejarah MA Muhammadiyah Aimas b. Struktur Organisasi c. Data Siswa d. Sarana dan Prasarana
2.	Kegiatan Harian	a. Proses belajar mengajar b. Ekstrakurikuler
3.	Pembentukan Karakter	a. Pembelajaran akidah akhlak yang diberikan di kelas b. Pembentukan sikap sopan santun
4.	Nilai Ibadah	a. Berdoa sebelum dan sesudah pulang b. Sholat Dhuha berjamaah c. Sholat Dzuhur berjamaah

Tabel 6. Instrumen Wawancara dengan Kepala Sekolah

No	Pertanyaan
	1. Program apa saja yang berkaitan dengan pembentukan karakter siswa di MA Muhammadiyah Aimas ?
	2. Bagaimana proses pembentukan karakter tersebut ?
	3. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam pembentukan karakter siswa ?
	4. Bagaimana kerjasama antar kepala sekolah dan para guru khususnya guru akidah akhlak dalam pembentukan karakter siswa ?
	5. Apa harapan kepala sekolah untuk kemajuan di MA Muhammadiyah Aimas yang berhubungan dengan pembentukan karakter siswa ?

Tabel 7. Instrumen Wawancara dengan Guru Akidah Akhlak

No	Pertanyaan
	1. Program apa saja yang berkaitan dengan pembentukan karakter siswa baik didalam kelas maupun di luar kelas MA Muhammadiyah Aimas ?
	2. Bagaimana proses pembentukan karakter tersebut ?
	3. Apa tujuan dilaksanakan pembentukan karakter terhadap siswa ?
	4. Materi apa saja yang diajarkan yang berhubungan dengan pembentukan karakter siswa?
	5. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam pembentukan karakter pada siswa ?
	6. Sikap seperti apa yang ditunjukkan guru aqidah akhlak kepada siswa sebagai bentuk suri tauladan ?
	7. Bagaimana solusi dan usaha dalam menghadapi kendala tersebut ?
	8. Bagaimana perilaku siswa terhadap anda ?
	9. Bagaimana bentuk hukuman yang pantas terutama untuk pembentukan karakter kepada siswa ?
	10. Bagaimana pemahaman anda tentang seorang guru yang bisa menjadi suri tauladan ?

Tabel 8. Instrumen Wawancara dengan Siswa MA Muhammadiyah Aimas

No	Pertanyaan
	1. Apa yang membuat anda berkeinginan untuk masuk di sekolah MA Muhammadiyah Aimas ?
	2. Program atau kegiatan apa saja yang berkaitan dengan pembentukan karakter siswa di MA Muhammadiyah Aimas ?
	3. Apakah anda senang dengan adanya kegiatan tersebut ?
	4. Bagaimana hubungan anda dengan teman-teman di sekolah ?
	5. Bagaimana perilaku anda terhadap guru ?
	6. Menurut anda sudahkah para guru khususnya guru akidah akhlak menjadi tauladan dalam pembentukan karakter siswa di sekolah ?

LAMPIRAN

2. Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Waktu Pelaksanaan						
		agst 2024	sep 2024	Okt 2024	Nov 2024	Des 2024	Jan 2025	Mei 2025
1.	Penyusunan Proposal							
2.	Seminar Proposal							
3.	Revisi Proposal							
4.	Pelaksanaan Penelitian							
5.	Pengumpulan Data							
6.	Analisis Data							
7.	Penyusunan Hasil Akhir Skripsi							
8.	Ujian Skripsi							
9.	Revisi Skripsi							
10.	Pengumpulan Skripsi							

3. Lampiran Bimbingan 1 dan 2 Skripsi



UNIVERSITAS PENDIDIKAN MUHAMMADIYAH SORONG
FAKULTAS AGAMA ISLAM
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
 Office : Gd. Fakultas Agama Islam UNIMUDA Sorong
 Jl. KH. Ahmad Dahlan, Marlat Pantal, Distrik Almas, Sorong, Papua Barat. Hp. 081313112070

LEMBAR BIMBINGAN PROPOSAL & SKRIPSI

NAMA : LAUDA HOMBALOMBA
 NIM : 148623021069
 JUDUL : IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN AGIDAH AKHLAH DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS SISWA
 PEMBIMBING I : ABOL GANI M.HUM

NO	TANGGAL	MATERI KONSULTASI	CATATAN REVISI	Paraf Dosen Pembimbing
1.	26 Februari 2024	Proposal	BAB I (Latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian).	
2.	30 April 2024		Revisi	
3.	31 Mei 2024		Revisi	
4.	28 Juni 2024		BAB I (Latar belakang, studi, BAB I (Rumusan masalah / daftar pustaka	
5.	3 Juli 2024		Revisi BAB I & BAB I	
6.	19 Agustus 2024		Revisi BAB I (Latar belakang) & BAB I	
7.	1 Maret 2025	Skripsi	BAB IV Perbaiki hasil penelitian	
8.	10 Maret 2025		BAB IV Hasil penelitian sudah kurang merencanakan jumlah	
9.	15 April 2025		BAB IV Pembahasan sudah selesai 10 sampai 15 halaman	
10.	26 April 2025		BAB IV Perbaiki paragraf	
11.	20 Mei 2025		Perbaiki kerapian kepingan pada BAB II	
12.	24 Mei 2025		Perbaiki kerapian kepingan pada BAB II	

Sorong, 29. Mei... 2025.

Ketua Program Studi
 Pendidikan Agama Islam



Zulkarni, S.H.I., M.Pd.
 NIDN: 1404098801

Catatan :

1. Lembar bimbingan ini dibawa setiap kali melakukan bimbingan
2. Jumlah Bimbingan proposal skripsi minimal sebanyak 6 kali bimbingan.
3. Jumlah bimbingan skripsi (hasil) minimal sebanyak 6 kali bimbingan.
4. Peliharalah kerapihan lembar bimbingan ini.



UNIVERSITAS PENDIDIKAN MUHAMMADIYAH SORONG
FAKULTAS AGAMA ISLAM
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Office : Gd. Fakultas Agama Islam UNIMUDA Sorong
Jl. KH. Ahmad Dahlan, Mariat Pantal, Distrik Almas, Sorong, Papua Barat. Hp. 081313112070

LEMBAR BIMBINGAN PROPOSAL & SKRIPSI

NAMA : RAUDA HOMBA HOMBA
NIM : 1486 2302 106 9
JUDUL : IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS SISWA KELAS XI DI NA MUHAMMADIYAH ALMAS
PEMBIMBING 2 : JUMADI, L.M.Pd

NO	TANGGAL	MATERI KONSULTASI	CATATAN REVISI	Paraf Dosen Pembimbing
1.	12 feb 2024	Proposal	Perbaiki judul, rumusan masalah dan manfaat penelitian	[Signature]
2.	15 april 2024		Perbaikan lafor belakang dan ukuran kertas	[Signature]
3.	5 juli 2024		BAB 1 dan BAB 2, ubah kalimat yang benar	[Signature]
4.	5 juli 2024		Perbaiki kalimat yang menggunakan huruf kapital	[Signature]
5.	17 juli 2024		Revisi bab 1 dan 3	[Signature]
6.	25 agustus 2024		Tambahkan jurnal di bab 3 dan matih kutang relela	[Signature]
7.	10 maret 2025	Ekskripsi	Perbaiki sistematika pada bab IV	[Signature]
8.	15 maret 2025		menyempurnas hasil penelitian All	[Signature]
9.	20 april 2025		Tambah kajian peneliti terdahulu	[Signature]
10.	26 april 2025		Bab IV perbaiki kajian teori	[Signature]
11.	5 mei 2025		Tambah keun jurnal pada bab IV	[Signature]
12.	30 Mei 2025		perbaiki bab IV dengan menggunakan balasan revisi	[Signature]

Sorong, 27... Mei... 2025

Ketua Program Studi
Pendidikan Agama Islam

Zulkifli, S.H.I., M.Pd.
NIDN. 1404098801

Catatan :

5. Lembar bimbingan ini dibawa setiap kali melakukan bimbingan
6. Jumlah Bimbingan proposal skripsi minimal sebanyak 6 kali bimbingan.
7. Jumlah bimbingan skripsi (hasil) minimal sebanyak 6 kali bimbingan.
8. Peliharalah kerapian lembar bimbingan ini.

Gambar 3. Lembar Bimbingan Skripsi

4. Lampiran revisi skripsi

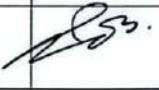
LEMBAR REVISI SIDANG SKRIPSI

4. Lampiran Revisi Skripsi

LEMBAR REVISI SIDANG SKRIPSI

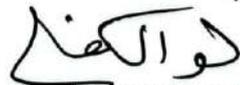
Nama : RAUDA HOMBALOMBA
NIM : 148623021064
JUDUL : IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK
TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS
SISWA KELAS XI DI MA MUHAMMADIYAH AIMAS

Ketua Penguji : Jumadi, Lc, M.Pd

No	Bagian yang Direvisi	Penjelasan Perbaikan	Paraf Penguji
1	BAB I	Tulisan abstrak arab menggunakan tradisional Arabic Menambah penelitian terdahulu	
2	BAB III	Penempatan Halaman di perbaiki Jarak Penulisan Ayat Alquran Perbaiki pedoman literasi	
3	BAB V	Menambah jurnal pada hasil Perbaiki kalimat pada pembahasan	

Sorong, 26 Juni 2025

Mengetahui,
Ketua Program Studi
Pendidikan Agama Islam



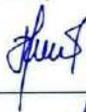
Zulkifli, S.H.I., M.Pd.
NIDN. 1404098801

LEMBAR REVISI SIDANG SKRIPSI

LEMBAR REVISI SIDANG SKRIPSI

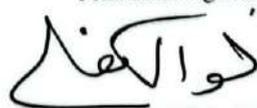
Nama : RAUDA HOMBAHOMBA
NIM : 148623021064
JUDUL : IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK
TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS
SISWA KELAS XI DI MA MUHAMMADIYAH AIMAS

Penguji I : Arif Pramana Aji, M.Pd

No	Bagian yang Direvisi	Penjelasan Perbaikan	Paraf Penguji
1	BAB I	Latar Belakang lebih diperjelas	
2	BAB II	Kajian Teori di samakan dengan pembahasan Perbaiki Penulisan Tambahkan Teori	
3	BAB III	Perbaiki Kerangka Pikir Perbaiki sistematika penulisan Perbaiki spasi pada tiap BAB	
4	BAB IV	Perluas Pembahasan Rumusan masalah, kajian teori, hasil, pembahasan di perbaiki	
5	BAB V	Perbaiki Daftar Pustaka Kesimpulan di persingkat	

Sorong, 26 Juni 2025

Mengetahui,
Ketua Program Studi
Pendidikan Agama Islam



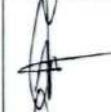
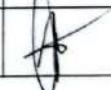
Zulkifli, S.H.I., M.Pd.
NIDN. 140409880

LEMBAR REVISI SIDANG SKRIPSI

LEMBAR REVISI SIDANG SKRIPSI

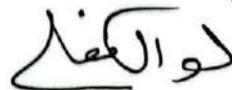
Nama : RAUDA HOMBAHOMBA
NIM : 148623021064
JUDUL : IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK
TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS
SISWA KELAS XI DI MA MUHAMMADIYAH AIMAS

Penguji 2 : Abdul Gani, M.Hum

No	Bagian yang Direvisi	Penjelasan Perbaikan	Paraf Penguji
1	BAB I	Perbaiki latar belakang Perbaiki judul	
	BAB II	Kajian Teori di sesuaikan dengan Pembahasan Menambah jurnal	
2	BAB IV	Perluas Pembahasan Tambahkan lagi hasil penelitian Menambah jurnal yang relevan	
3	BAB V	Kesimpulan lebih di singkat dan di perjelas Perbaiki daftar pustaka	

Sorong, 26 Juni 2025

Mengetahui,
Ketua Program Studi
Pendidikan Agama Islam



Zulkifli, S.H.I., M.Pd.
NIDN. 140409880

5. Lampiran Keterangan Penelitian



**PIMPINAN DAERAH MUHAMMADIYAH KABUPATEN SORONG
MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
MADRASAH ALIYAH MUHAMMADIYAH AIMAS
TERAKREDITASI "B"**

Alamat : Jalan KH. Ahmad Dahlan No 05 Kompleks Perguruan Muhammadiyah Aimas



**SURAT KETERANGAN
Nomor: 111.01/MAM/VI/2025**

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Agung Pitono, S.Pd.I.
NIP : 197608082006051002
Jabatan : Kepala Madrasah

Menerangkan yang Sebenar benarnya bahwa :

Nama : Rauda Hombahomba
NIM : 148623021064
Semester : VIII (Delapan)
Status : Mahasiswa/Peneliti
Jurusan : PAI (Pendidikan Agama Islam)

Yang bersangkutan benar-benar telah melakukan penelitian di MA Muhammadiyah Aimas dengan judul “ Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Terhadap Pembentukan Karakter Religius Siswa Kelas XI Di MA Muhammadiyah Aimas ”. Penelitian tersebut dilaksanakan selama Tiga Bulan.
Demikian surat ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Kabupaten Sorong, 21 Juni 2025
Kepala MA Muhammadiyah Aimas

Agung Pitono, S.Pd.I.
NIP. 197608082006051002

1. Observasi Lapangan



Gambar 5. Sekolah Ma Muhammadiyah Aimas



Gambar 6. Proses belajar mengajar oleh guru Akidah Akhlak

2. Dokumentasi Wawancara



Gambar 7. Dokumentasi bersama kepala sekolah Ma Muhammadiyah Aimas



Gambar 8. Dokumentasi bersama guru Akidah Akhlak Ma Muhammadiyah Aimas



Gambar 9. Dokumentasi bersama siswa kelas XI



Gambar 10. Kegiatan hisbul waton di Ma Muhammadiyah Aimas

RIWAYAT HIDUP

A. Biodata



Nama Lengkap : **Rauda HombaHomba**
Tempat, Tanggal Lahir : Fakfak, 11 September 2001
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia
Status : Belum Menikah
Alamat : Jln. Yossudarso Kampung Sekru
No. HP/WA : 0821-9974-7321
Email : raudhabintuhasyim99@gmail.com
Media Sosial : raudatuljannah_99

B. Riwayat Pendidikan

Tahun	Jenjang	Nama Sekolah/Instansi
2011	Sekolah Dasar (SD/MI)	SD Inpres III Dulan PokPok
2011/2014	Sekolah Menengah Pertama (SMP/MTs)	Mts Al-Fath Kmapung Sekru
2014/2017	Sekolah Menengah Atas (SMA/MA/SMK)	SMK Yapis FakFak
2020/2021	Diploma / Setara	Ma'had Bilal Bin Rabah Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong
2021/ 2025	Strata 1 (S1)	Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong

C. Riwayat Pekerjaan

Tahun	Instansi/Tempat	Posisi/Jabatan
2024	Ma'had Bilal Bin Rabah	Musyrifah

Demikian riwayat hidup ini disusun untuk melengkapi data dalam penulisan skripsi.

Sorong, 24 Juli 2025

Peneliti,

Rauda HombaHomba